



**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY*
(TSTS) PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN
PENGETAHUAN TENTANG TARI BERPASANGAN SISWA SMA
NEGERI 1 TELLU LIMPOE**

SKRIPSI

DEVY ARNITHASARI

1382041068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**



SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY*
(TSTS) PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN
PENGETAHUAN TENTANG TARI BERPASANGAN SISWA SMA
NEGERI 1 TELLU LIMPOE**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Sendratasik*

DEVY ARNITHASARI

1382041068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Devy Arnitha Sari / 1382041068 dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Tari Berpasangan Siswa SMA Negeri 1 Tellu Limpoe” diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, dengan SK Nomor 1574/UN36.21/DL/2017, tanggal 1 Agustus 2017 guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik pada bidang Seni Tari.

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Seni dan Desain



Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum

NIP 19630121 198903 2 001

Panitia Ujian:

1. Ketua : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
2. Sekertaris : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
3. Pembimbing I : Rahma M, S.Pd., M.Sn
4. Pembimbing II: Drs. Solihing, M.Hum
5. Penguji I : Dr. Andi Jamila mangkona M.Hum
6. Penguji II : Dr. Sumiani HL M.Hum

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS)
PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN
TENTANG TARI BERPASANGAN SISWA SMA NEGERI 1 TELLU LIMPOE**

Atas Nama :

Nama : Devy Arnitha Sari
Nim : 1282041044
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti, dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, Agustus 2017

Mengetahui,

Pembimbing I



Rahma M, S.Pd, M.Sn
NIP. 19770908 200701 2 001

Pembimbing II



Drs. Solihing M.Hum
NIP. 19680101 199303 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devy ArnithaSari

Nim : 1382041068

Tempat/Tanggal lahir : Tujue, 02-Maret-1996

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : Penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*
(TSTS) Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan
Pengetahuan Tentang Tari Berpasangan Siswa SMA
Negeri 1 Tellu Limpoe.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan untuk penyelesaian studi diperguruan tinggi kecuali kegiatan-kegiatan tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 14 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan

DEVY ARNITHASARI
1382041068

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Usaha tidak pernah mengecewakan hasil”

Bismillah....

Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda terima kasihku untuk

Kedua orang tuaku tercinta, adikku, yang senantiasa menyemangati dan mendoakanku dalam setiap langkah dan buat Keluarga serta Sahabat yang sudah memotivasi dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya akhir ini.

Terimah kasih

ABSTRAK

DEVY ARNITHA.2017.Penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Tari Berpasangan Siswa SMA Negeri 1 Tellu Limpoe. Skripsi. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menjawab masalah: (1) Bagaimana penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tellu Limpoe, (2) Bagaimana pengetahuan tentang tari berpasangan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tellu Limpoe setelah penerapan model kooperatif tipe TSTS. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tellu Limpoe yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian (1) penerapan model pembelajaran TSTS dilaksanakan sebanyak dua siklus, pada siklus I setelah penyajian materi di tahap awal, selanjutnya dilakukan kegiatan inti yang dilaksanakan di ruang kelas seni budaya, setelah mengadakan observasi dan memberikan tes tentang penerapan pada siklus I ditemukan kendala saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dirasa model pembelajaran TSTS ini masih perlu diterapkan dengan cara yang lebih baik lagi, maka dilanjutkan penerapan siklus II dengan melaksanakan kembali pembelajaran tari dengan menggunakan model pembelajaran TSTS ini dengan cara yang berbeda, dimana tahap awal yaitu mengulang kembali materi yang belum dipahami dan menggunakan materi yang sama pada siklus I, kemudian melaksanakan pembelajaran dengan cara yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

(2) pengetahuan siswa mengalami peningkatan hasil belajar seni tari dengan model TSTS. Hasil pembelajaran pada siklus I siswa yang tuntas 5 orang dengan presentase 22,7% , dan meningkat pada siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang dengan presentase 95,4%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran TSTS dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tellu Limpoe pada mata pelajaran seni budaya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah semata atas segala nikmat dan karunia yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Salam dan shalawat senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wassalam, para sahabat dan orang-orang yang senantiasa mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian skripsi ini tidak sedikit menghadapi hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan meski dengan segala kekurangannya. Karenanya pada kesempatan yang berharga ini, penulis secara khusus menyampaikan terima kasih kepada seluruh keluarga penulis, utamanya Ayahanda Riswan Amir, Ibunda Murni Riswan, yang telah berjuang, berdoa, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis selama proses perkuliahan. Beliau tak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Terimah kasih juga pada Adikku Dafa Urwatul Wusqa yang selalu memberikan semangat kepada penulis, serta terima kasih pula untuk keluarga besar penulis lainnya atas kasih sayang yang tak terhingga, pengorbanan dan segala do'anya untuk penulis. Semoga Allah Yang Maha Pengasih, senantiasa memberikan rahmat-Nya atas kalian, orang-orang yang paling kucintai.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang telah berperan memberikan bimbingan, bantuan, kerjasama, dorongan dan semangat sehingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husain Syam, M.TP, Rektor Universitas Negeri Makassar, terimakasih atas dukungan dan kebijakannya sehingga proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi diperlancar.
2. Ibunda Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, terimakasih atas dukungan dan kebijakannya sehingga proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi diperlancar.
3. Ibu Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Makassar atas segala bantuannya.
4. Ibu Rahma M, S.Pd., M.Sn selaku dosen Pembimbing I. Terima kasih atas kerelaan ibu untuk meluangkan waktunya yang selama ini senantiasa membimbing, memberikan saran dan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Solihing, M.Hum selaku Pembimbing II, yang selama ini meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen serta Staff di lingkungan Fakultas Seni dan Desain terkhusus dosen pada Program Studi Pendidikan Sendratasik.
7. Pemerintah Kabupaten Bone Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.

8. Bapak Drs. H. Harbin Nur selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Bone, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu A. Hermawati S.Pd, selaku guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Bone, berkat bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
10. Bapak dan ibu guru serta Staff SM^{viii} Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Bone, yang telah bekerja sama membantu selama proses penelitian.
11. Kepada Andi Rahman yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Dwi Reski Putri, Hasrianti Hasan, Irmayani, Laode Manarfah, Hariyadi Muharram, Sri Ramadhani, Husnul Fatimah, yang telah memberikan motivasi dan menghibur penulis dengan canda.
13. Teman seperjuangan kelas C Sendratasik 2013 yang tetap menjaga kebersamaan hingga saat ini.
14. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Seni dan Desain terkhusus program studi Pendidikan Sendratasik yang namanya tidak dapat disebut satu persatu terima kasih atas kerjasama dan kebersamaan dalam perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini..
15. Kepada keluarga besar Sanggar Sejati khususnya mami Husrawati, S.E yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan hanya milik Sang Pencipta. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi mendekati kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

ix Makassar, Agustus 2017

Penulis

DEVY ARNITHASARI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian	5
BAB II TUJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan pustaka	6
B. Kerangka pikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Variabel dan Defenisi operasional variabel	19
B. Desain	20
C. Lokasi dan subjek penelitian	23
D. Jenis Penelitian	23
E. Teknik pengumpulan data	23
F. Teknik analisis data	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Sekolah	27
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	12
Tabel 3.1 Pengkategorian Hasil Belajar	25
Tabel 4.1 Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa Pada Kondisi Siklus I	38
Tabel 4.2 Hasil tes evaluasi siklus 1	39
Tabel 4.3 Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa Pada Kondisi Siklus II	47
Tabel 4.4 Hasil tes evaluasi siklus II	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema kerangka pikir	18
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	20
Gambar 4.1 Deskripsi lokasi sekolah	27
Gambar 4.2 Peneliti saat menjelaskan materi pembelajaran	32
Gambar 4.3 Peneliti saat membagi kelompok	33
Gambar 4.4 Siswa saat akan bertemu	35
Gambar 4.5 Siswa saat menjawab pertanyaan	43
Gambar 4.6 Siswa saat melihat video dengan kelompoknya masing-masing ...	44
Gambar 4.7 Siswa saat presentasi perkelompok	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Hadir Siswa
2. Daftar Nilai Tes Evaluasi Siklus I
3. Daftar Nilai Tes Evaluasi Siklus II
4. Instrument Soal Siklus I
5. Instrumen Soal Siklus II
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
8. Materi Pembelajaran
9. Foto-Foto Penelitian
10. Surat Perizinan
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses yang mempengaruhi seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar dapat mendewasakan diri dengan demikian akan menimbulkan perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam dirinya. Pendidikan juga mampu memberikan nilai-nilai moral bagi setiap siswa agar dapat beradaptasi dengan apa yang ditemukan di sekelilingnya.

Pelaksana pendidikan formal sangat memegang peranan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan erat kaitan dengan proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal penting di dalam pendidikan. Pendidikan adalah proses penyesuaian diri secara timbal balik antara manusia dengan alam, dengan sesama manusia atau mengembangkan dan menyempurnaan secara teratur. Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mampu memajukan siswa ke taraf yang lebih baik (Azzuhri, 2009).

Pendidikan seni budaya merupakan salah satu aspek dari mata pelajaran yang harus diperhatikan dan diperdalam oleh siswa. Hal ini pendidikan seni budaya khususnya seni tari yang merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah sangat penting bagi siswa, karena dalam pelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengekspresikan diri dengan tujuan merangsang imajinasi dalam berfikir sehingga meningkatkan daya kreatifitas dalam diri siswa.

Hal yang perlu diperhatikan betapa besarnya manfaat pembelajaran seni tari maka perlu diterapkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan belajar siswa sehingga tidak membosankan. Rendahnya minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar menjadi kurang optimal sehingga hasil yang didapatkan tidak maksimal.

Kegiatan pembelajaran, pemilihan dan pelaksanaan model pembelajaran yang tepat oleh guru akan membantu dalam menyampaikan pembelajaran Seni Budaya sehingga siswa dapat memahami dengan jelas setiap materi yang diajarkan. Pengaplikasian tersebut perlu upaya untuk menentukan model pembelajaran yang tepat bagi siswa agar tujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai.

SMA Negeri 1 Tellu Limpoe adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Bone. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan siswa, masih sering dijumpai permasalahan yang berkaitan kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, dimana siswa masih terbiasa dengan proses pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang hanya menggunakan metode ceramah dan pembelajaran satu arah yaitu hanya guru sebagai fasilitator dan siswa hanya menerima, sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif dan berpengaruh terhadap hasil belajar, dalam pelajaran seni budaya khususnya pelajaran seni tari, sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa terhadap pelajaran seni tari, khususnya dalam pembelajaran teori. Serta sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah yaitu KTSP.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yaitu pengaplikasian serta penerapan model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien karena guru telah mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar siswa. Peranan model pembelajaran dalam sistem pembelajaran sangatlah penting terutama kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran untuk menyampaikan pembelajaran ialah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Di sekolah ini guru menerapkan model pembelajaran satu arah (*Direct Instruction*) untuk mengatasinya peneliti memilih model pembelajaran kooperatif dimana penerapannya menggunakan sistem kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok di awal pembelajaran pembagian kelompok disesuaikan dengan hasil belajar sebelumnya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang ingin diterapkan yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Tipe ini merupakan tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas di antara siswa saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Model pembelajaran *two stay two stray* digunakan dengan alasan karena terdapat pembagian kerja tiap anggota, kelompok memiliki tugas yang jelas, siswa dapat bekerja sama dengan temannya dan bertukar pikiran dengan kelompok lain, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses pembelajaran.

Kelebihan dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran. Model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota kelompok, tetapi bisa juga bekerja sama

dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam satu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa. Sementara itu kelemahan dari model pembelajaran TSTS yaitu jumlah siswa dalam kelas tidak boleh ganjil harus berkelipatan empat, serta kunjungan dari 2 orang anggota kelompok yang satu ke kelompok yang lain harus membutuhkan perhatian khusus dan dapat menyita waktu pengajaran yang berharga.

Model pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan pada siswa dalam pembelajaran seni tari. Sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal, baik dalam proses pemahaman maupun hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Tari Berpasangan Siswa SMA Negeri 1 Tellu Limpoe”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakan penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas XI Ipa 1 SMA Negeri 1 Tellu Limpoe ?
2. Bagaimana pengetahuan tentang tari berpasangan siswa kelas XI Ipa 1 SMA Negeri 1 Tellu Limpoe setelah penerapan model kooperatif tipe TSTS ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang & rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan mengenai penerapan model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas XI Ipa 1 SMA Negeri 1 Tellu Limpoe.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai pengetahuan tentang tari berpasangan siswa kelas XI Ipa 1 SMA Negeri 1 Tellu Limpoe setelah penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi alternatif pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya untuk menerapkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam meningkatkan pengetahuan siswa khususnya materi seni tari.

2. Bagi Sekolah

sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran.

3. Bagi siswa

Untuk menambah pengetahuan dan memperluas pengetahuan tentang pembelajaran seni tari.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan di bidang pendidikan khususnya tentang model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) serta langkah-langkah suatu model pembelajaran pada pelajaran seni tari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Bagian ini akan diuraikan tinjauan pustaka beberapa kutipan para ahli yang mendukung tentang pengertian dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian dan kerangka pikir yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

1. Pengertian Belajar

Dalam buku Agus Suprijono (2009 : 3-5) tentang teori *Cooperative learning*, menjelaskan bahwa Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi yang seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar di anggapnya property sekolah, kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya salah seperti dikatakan Reber, belajar adalah *the process of acquiring knowledge*. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Dan belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberi ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan siswa giat mengumpulkan atau menerimanya.

Prinsip belajar pertama prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri sebagai hasil

tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari, kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya, fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup, positif atau berakumulasi, aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan, permanen atau tetap, bertujuan dan terarah, mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan. Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Dalam buku Sahabuddin (2007 : 81-82) tentang teori Mengajar dan Belajar, membahas tentang Belajar terjadi bila seseorang menghadapi sesuatu yang didalamnya ia tak dapat menyesuaikan diri dengan menggunakan bentuk-bentuk kebiasaan untuk menghadapi tantangan-tantangan, atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan dalam aktivitasnya. Dengan demikian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapinya dalam hidupnya.

Menurut buku Arif S Sadiman dkk (2003 : 1-2) tentang Teori Media Pendidikan, bahwa Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang

bersifat pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Kaitan belajar dengan penelitian ini yaitu proses pembelajaran dirancang untuk mempengaruhi keefektifan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Model pembelajaran

Dalam buku Agus Suprijono (2009 : 64-65) tentang teori *Cooperative Learning*, membahas tentang Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberikan petunjuk kepada guru kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial.

Merujuk pemikiran joyce, fungsi model adalah “ *each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives*”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar.

Dalam buku Rusman (2012 : 133) tentang teori Model-model Pembelajaran, bahwa Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan,

artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Secara rinci tentang model-model pembelajaran ini akan dibahas dibagian akhir setelah pendekatan pembelajaran.

3. Model kooperatif tipe TSTS

Dalam buku Ngalimun (2016 : 229-230) tentang teori Strategi dan Model Pembelajaran, membahas tentang Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk social yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar kelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan melatih berinteraksi-berkomunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuri. Tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan,gender,karekter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Dalam buku Rusman (2012 : 202-203) tentang teori Model-model pembelajaran, membahas tentang Pembelajaran kooperatif (cooperative

learning) merupakan bentuk pelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya cooperative learning sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam cooperative learning karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran cooperative learning dalam bentuk belajar kelompok.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni: 1.) adanya siswa dalam kelompok, 2.) adanya aturan main (role) dalam kelompok, 3.) adanya upaya belajar dalam kelompok, 4.) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut : a.) siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya. b.) kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. c.) bila mana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda. d.) penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Menurut buku Fathurrohman (2015 : 90) tentang teori Model-model pembelajaran inovatif, membahas tentang Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS pertama kali dikembangkan oleh spencer kagan pada 1992. TSTS

berasal dari bahasa Inggris yang berarti dua tinggal dua tamu. Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertemu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok dan laporan kelompok.

Dalam buku Miftahul Huda (2013 : 207) tentang teori Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan siswa. Model *TS-TS* merupakan system pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Menurut buku Agus Suprijono (2009 : 112-113) tentang teori *Cooperative Learning*, menjelaskan bahwa Metode *Two Stay Two Stray* atau metode dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode itu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intra kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka

adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik siswa yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Sintaks pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe Two Stay Two Stray (TSTS) secara umum dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)

Langka- langkah	Kegiatan
1.Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
2.Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa yang heterogen, baik dari segi kemampuan, agama, jenis kelamin, atau lainnya).
3.Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa tentang materi pelajaran secara umum dan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS).
4.Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Dilanjutkan diskusi kelompok asal untuk penguatan materi (saling membantu untuk memperdalam materi yang sudah diberikan). Kemudian dua siswa dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya yang tidak mendapatkan tugas bertamu tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain.
5.Evaluasi	Guru memberikan tes individual, masing-masing mengerjakan tes tanpa boleh saling membantu diantara anggota kelompok.
6.Memberikan penghargaan	Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan pemerolehan nilai peningkatan individual dari skor dasar ke skor kuis.

(Ngalimun, S. 2016).

Dalam jurnal Syamsiah (2014) membahas tentang Kelebihan dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) ini adalah dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan serta membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar. Untuk mengatasi kekurangan pembelajaran kooperatif model TSTS, maka sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Berdasarkan sisi jenis kelamin, dalam satu kelompok harus ada siswa laki-laki dan perempuannya. Jika berdasarkan kemampuan akademis maka dalam satu kelompok terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi yang diharapkan bisa membantu anggota kelompok yang lain.

Kaitannya dengan penelitian ini siswa dapat berperang aktif dan dapat dipercaya dalam suatu kelompok, sehingga siswa mampu mengeluarkan pendapatnya dan bertukar pikiran dengan kelompok lain.

4. Tindakan Kelas

Menurut buku Tukiran Taniredja dkk (2013 : 16-17) tentang teori *Penelitian Tindakan Kelas*, membahas tentang Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menyangkut masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan dan atau perbaikan praktik pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru. Di samping itu dengan penelitian tindakan kelas tertumbuhkannya budaya meneliti di kalangan guru.

Dalam buku Suharsimi Arikunto (2015 : 196) tentang teori Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar, membahas bahwa Penelitian tindakan kelas adalah upaya guru dalam memperbaiki mutu, proses belajar yang akan berdampak pada hasil pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam pelaporan PTK harus tampak adanya perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan penelitian ini proses pembelajaran yang dilakukan dapat mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Tindakan pembelajaran dikelas tidak lepas dari tanggung jawab seorang guru sebagai fasilitator untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif.

5. Pengertian Pengetahuan

Dalam jurnal Eni Pemilu Kusparlina (2016) membahas tentang pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi melalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan rasa raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membantu tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berhubungan, antara lain pendidikan, kultur atau budaya, sosial ekonomi dan pengalaman.

Dalam jurnal Izzatur Rusuli dan Zakiul Fuady (2015) membahas tentang ilmu pengetahuan berasal dari dua suku kata; ilmu dan pengetahuan. Secara etimologi, ilmu dalam bahasa Inggris disebut *science* yang merupakan mengetahui, juga berarti belajar. Sementara pengetahuan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *knowledge* mempunyai arti ; kenyataan atau kondisi menyadari sesuatu, kondisi mengetahui sesuatu yang diperoleh secara umum melalui pengalaman atau asosiasi, sejumlah pengetahuan serta susunan kebenaran informasi dan prinsip-prinsip yang diperoleh manusia, kenyataan atau kondisi memiliki informasi yang sedang dipelajari.

Berkaitan dengan penelitian ini pengetahuan yang harus dimiliki oleh para siswa tentang bagaimana cara menjalankan proses pembelajaran yang efektif, dan agar siswa dapat mengembangkan potensinya di masa mendatang.

6. Pengertian Seni Tari

Dalam buku Wahyudiyanto (2008 : 11-12) tentang teori Pengetahuan Tari, membahas tentang Tari adalah gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari

badan di dalam ruang. Gerak yang diberi bentuk adalah gerak yang telah disusun dan diatur sedemikian rupa menurut si pencipta tari, yang mampu mengungkapkan pesan kepada si penghayat. Ritmis adalah teratur (memiliki) tempo-tempo tertentu biasa juga disebut birama .

Menurut buku Sal Murgiyanto (2004 : 19) tentang tradisi dan inovasi, membahas tentang Tari merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kebudayaan Indonesia. Diberbagai daerah, tari tidak hanya memiliki arti sebagai pelepas lelah, tontonan, atau hiburan, tetapi juga mempunyai arti keagamaan. Di daerah-daerah yang berpenduduk masih menganut kepercayaan Indonesia “asli” dan berpusat pada pemujaan nenek moyang, upacara pemanggilan roh nenek moyang biasanya diadakan dengan dukungan tarian-tarian dan nyanyian.

Dalam buku Sumaryono dkk (2006 : 2,) tentang Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian, membahas bahwa Tari adalah jenis kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Tubuh menjadi alat utama, dan gerak tubuh merupakan media dasar untuk mengungkapkan ekspresi seni tari.

Menurut (Sumaryono dkk, 2006 : 36-41) Berdasarkan jumlah penari tari terbagi 3 yaitu :

1. Tari tunggal adalah yang ditarikan oleh satu penari. Bukan hanya karena tarian itu dipertunjukan oleh satu orang, melainkan karena sifat tariannya itu sesuai dengan penampilan penari yang sendirian. Dasar gerakannya, susunan koreografi, pola lantai, dan iramanya senantiasa cocok dengan yang menarikannya.

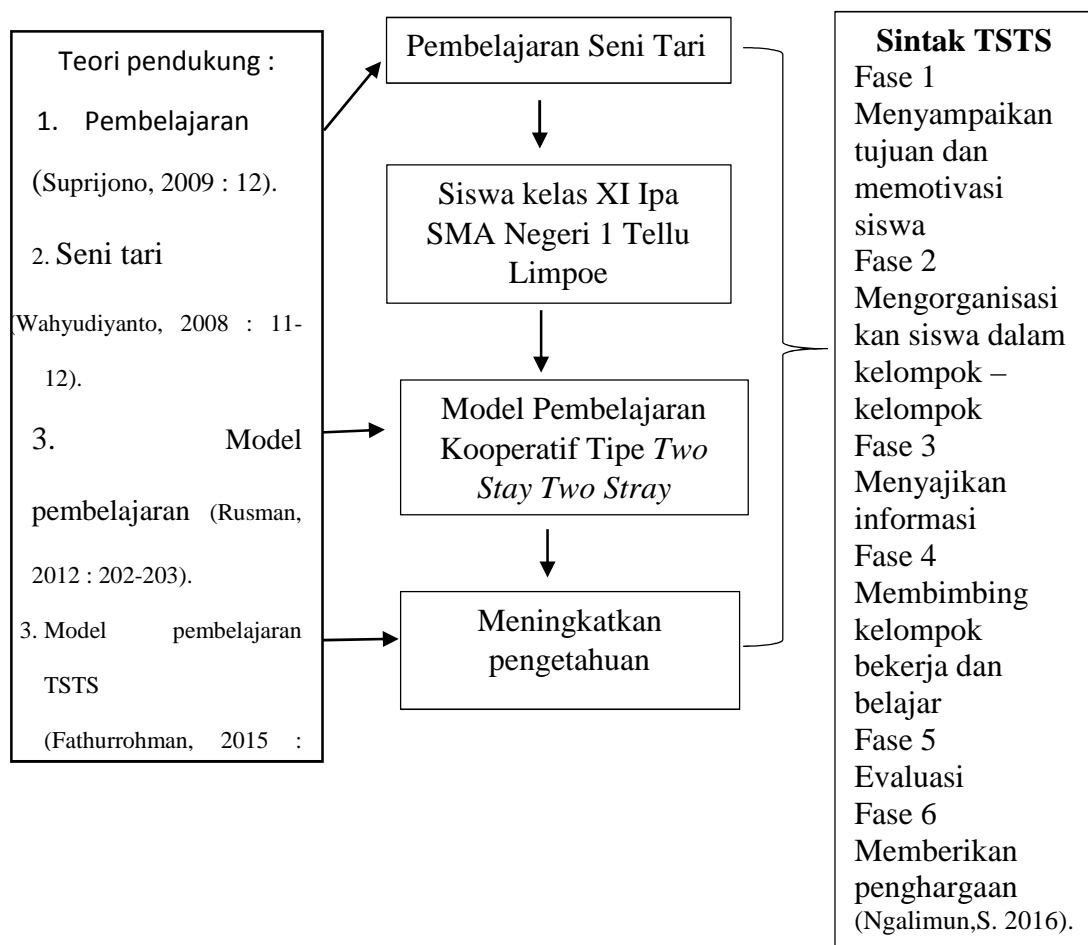
2. Tari berpasangan, dibawakan oleh dua orang secara berpasangan, yang biasa juga disebut dengan duet. Dalam tarian ini koreografi tari yang satu Umumnya berbeda dengan yang satunya lagi, karena mereka harus saling merespon, seperti “bercakap-cakap” dalam dialog meski adapula saat dimana mereka melakukan gerakan yang sama. Oleh karena itu dalam tari berpasangan dibutuhkan kerja sama, agar satu sama lain bisa saling mengisi atau saling mendukung.
3. Tari kelompok, jenis-jenis tari yang dilakukan oleh lebih dari dua penari disebut tari kelompok. Tari kelompok biasa dilakukan dengan jumlah yang sedikit (kelompok kecil) 3,5,10,15 orang, dan kelompok besar dari 15 orang sampai ratusan orang (kolosal).

Kaitan seni tari dengan penelitian ini untuk dijadikan mata pelajaran, dan memperkenalkan pada siswa budaya bangsa agar dapat melestarikannya, kemampuan seni tari salah satunya adalah aspek penting dalam kehidupan. Agar siswa dapat melestarikannya siswa harus memiliki minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab.

B. Kerangka Pikir

SMA NEGERI 1 Tellu Limpoe merupakan sekolah yang akan menjadi tempat penelitian penerapan pembelajaran seni tari yang digunakan guru seni budaya. Penelitian ini dilakukan dengan cara penerapan pembelajaran disekolah untuk melihat yang dilakukan oleh guru dalam materi pembelajaran seni tari dengan menggunakan model kooperatif tipe TSTS, kemudian dilihat tahapan dalam proses pembelajaran tersebut, dan terakhir meningkatkan pengetahuan siswa disekolah tersebut.

Adapun kerangka pikir yang dapat dilihat pada skema berikut ini Pada gambar 2.1 :



Gambar 2.1 Skema

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Sekolah



Gambar 4.1. Lokasi Sekolah Gerbang Utama
(Dok. Devy Arnitha Sari 21 April 2017)

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu SMA Negeri 1 Tellu Limpoe bertempat di Tujue, Desa Gaya Baru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Sekolah ini dulunya merupakan kelas jauh dari SMA Negeri 1 Lappariaja, namun pada tahun 2014 sekolah ini pun berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Tellu Limpoe, sesuai dengan nama kecamatan yang ada di tempat tersebut. SMA Negeri 1 Tellu Limpoe ini merupakan satu-satunya SMA yang ada di Kecamatan Tellu Limpoe dan alumninya sekitar 3 angkatan.

Adanya sekolah SMA di kecamatan tersebut masyarakat di kecamatan Tellu Limpoe sangat antusias terhadap keberadaan SMA Negeri 1 Tellu Limpoe. Karena baru saja dibuka pendaftaran sudah melebihi daya tampung yang tersedia.

Jumlah pendaftar sekitar 100 siswa, sedangkan yang akan diterima hanya 70 siswa karena sesuai dengan jumlah muatan kelas.

SMA Negeri 1 Tellu Limpoe dilengkapi dengan ruang belajar sebanyak 6 kelas. Ruanganx terdiri dari 2 kelas X, 2 kelas XI terdiri dari 1 kelas XI Ipa 1 dan 1 kelas XI Ips 1, begitupun dengan kelas XII terdiri dari 2 kelas yakni XII Ipa 1 dan XII Ips 1. Ruang kantor sebanyak 4 ruangan yang terdiri atas ruang kepala sekolah, ruangan guru, dan tata usaha, ruangan operator. Jumlah guru atau pendidik yang ada di sekolah ini, baik yang statusnya sebagai pengajar tetap ataupun yang tidak tetap adalah 16 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Prasiklus

Kondisi yang dimaksud dalam hal ini adalah kondisi kelas XI IPA.1 SMA Negeri 1 Tellu Limpoe sebelum diterapkannya model pembelajaran TSTS atau yang biasa juga disebut sebagai kondisi prasiklus. Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan dalam belajar seni budaya masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari kurangnya respon siswa terhadap penguasaan materi, sehingga berdampak pada kurangnya pengetahuan siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, banyak di antara mereka sibuk sendiri di kelas dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Hal tersebut dikarenakan penyampaian materi pelajaran yang digunakan masih cenderung memakai metode ceramah. Metode ceramah seringkali digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran tanpa mempertimbangkan rasa jenuh siswa, dan pembelajarannya hanya pada satu arah saja, sehingga

menyebabkan banyak diantara mereka kurang memperhatikan dan tidak fokus terhadap pembelajaran seni budaya. Hal inilah yang terkadang menyebabkan siswa menjadi bosan dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran.

Saat proses pembelajaran berlangsung peneliti menyampaikan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan nantinya, dengan materi pembelajaran Tari nusantara. Peneliti memberikan pretest maksudnya yaitu suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan kepada siswa sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajarkan pada hari itu. Saat peneliti bertanya pada siswa tentang pengertian tari nusantara dan salah satu contoh tari berpasangan, banyak siswa tidak mengetahui apa itu tari nusantara dan tari berpasangan. Dari 22 siswa hanya beberapa orang yang menjawab saat ditanya, itupun mereka mendapatkan jawaban melalui internet karena pada pembelajaran sebelumnya siswa tersebut tidak pernah mendapatkan materi tentang seni tari. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi siswa saat mengikuti proses pembelajaran masih sangat kurang, sehingga siswa masih belum mengetahui apa itu seni tari nusantara.

Pretest diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara siswa yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan. Pre test juga dapat di artikan sebagai untuk menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Adapun manfaat dari diadakannya pretest adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan. Dengan mengetahui kemampuan awal siswa ini, peneliti akan dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan di tempuhnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tellu Limpoe dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 16 perempuan, siswa dibagi menjadi lima kelompok dengan kriteria kemampuan yang heterogen. Kelompok yang dibentuk berdasarkan pencampuran yang ditinjau dari dua aspek yaitu jenis kelamin dan kemampuan belajar. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus dimana siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan untuk tindakan dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus, dan siklus II juga terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan untuk tindakan dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus, setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2 x 45 menit). Hasil penelitian yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Hasil penelitian pada pertemuan ini meliputi kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi dan wawancara dengan guru seni budaya SMA Negeri 1 Tellu Limpoe, mengatakan bahwa pengetahuan belajar siswa Kelas XI IPA 1 dibanding dengan kelas lain masih sangat rendah. Hal ini membuat kelas tersebut dapat dijadikan subjek dalam penelitian ini.
2. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri atas silabus dan RPP.

3. Menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari soal tes akhir hasil belajar.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran peneliti menerapkan model pembelajaran TSTS. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rpp telah disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Dengan materi pembelajaran yaitu Tari nusantara berpasangan yakni tari lenggang patah Sembilan, pengertian tari kelompok nusantara berpasangan salah satunya tari lenggang patah Sembilan, dan sejarah, ragam tari, serta kostum tari lenggang patah Sembilan.
 2. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada model Kooperatif Tipe TSTS.
 3. Materi yang diberikan sesuai dengan indikator pencapaian yaitu berupa Menjelaskan pengertian tari kelompok atau tari berpasangan nusantara, mengidentifikasi jenis dan peran tari serta unsur pendukung tari lenggang patah Sembilan.
- Pertemuan pertama (Jumat, 21 April 2017)

Pada saat bel pelajaran berbunyi, siswa memasuki ruang kelas. Ketua kelas terlebih dahulu mempersiapkan dan memimpin anggotanya untuk membaca doa sebelum pelajaran dimulai. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan salam pembuka dan memperkenalkan peneliti kepada siswa dengan tujuannya mewujudkan penelitian. Peneliti bertindak sebagai guru selama penelitian berlangsung. Setelah itu peneliti mengecek kehadiran siswa-siswanya

kemudian memberikan gambaran tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran TSTS kemudian memberikan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Sebelum memberikan materi, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tentang model pembelajaran TSTS setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada siswa berupa permainan, agar menumbuhkan semangat belajar dan siswa tidak cepat bosan dalam pembelajaran. Pada saat permainan berlangsung siswa sangat senang dengan permainan tersebut, karena pada permainan ini siswa harus mengingat gerakan apa saat hitungan 1 hingga 6. setiap hitungan memiliki gerakan yang berbeda, siswa yang salah dalam memperlihatkan model yang disebutkan, akan menyanyi dihadapan teman-teman kelasnya, adapun lagu yang dibawakan seperti Lagu Indonesia raya, lagu surat cinta untuk starla, dan ada juga yang membawakan lagu daerah. Selain itu juga ada pula siswa yang menari korea apa bila siswa lebih memilih menari di bandingkan menyanyi.



Gambar 4.2. Peneliti saat menjelaskan materi pembelajaran
(Dok. yuliana, 21 April 2017)

Setelah itu peneliti menyampaikan materi pembelajaran. Menyebutkan pengertian tari terlebih dahulu kemudian pengertian tari berpasangan dan beberapa contoh tari berpasangan yang ada di Indonesia serta mengidentifikasi jenis dan peran tari nusantara berpasangan khususnya tari lenggang patah Sembilan, dan unsur pendukung tari lenggang patah Sembilan.

Setelah peneliti menjelaskan materi pelajaran, peneliti bertanya terkait materi yang telah dijelaskan. Pada saat peneliti bertanya hanya beberapa siswa saja yang mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan sedangkan yang lainnya hanya diam saja. Hal itu disebabkan karena suasana pembelajaran dalam kelas kurang kondusif, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan bermain dengan teman sebangkunya. Setelah itu, peneliti kemudian menjelaskan kembali materi pembelajaran yang siswa tidak mengerti. Saat selesai menjelaskan, peneliti membagi siswa dalam 5 kelompok. Setiap kelompok dibagi secara heterogen dalam satu kelompok terdiri dari perempuan dan laki-laki, yang berkemampuan tinggi hingga rendah.



Gambar 4.3. Peneliti saat membagi kelompok dan memperlihatkan video tari
(Dok. Yuliana 21 April 2017)

Masing-masing siswa telah dibagi dalam kelompok, setelah itu peneliti memperlihatkan salah satu tari nusantara berpasangan yakni tari lenggang patah Sembilan melalui audio visual, siswa dengan kelompoknya memperhatikan dengan baik video tersebut. Setelah selesai siswa dan kelompoknya mendiskusikan tentang tugas yang diberikan berkaitan dengan video tari lenggang patah Sembilan, setiap kelompok mendiskusikan materi yang diberikan, yaitu semua kelompok memiliki tugas yang sama namun dalam setiap kelompok memiliki jawaban yang berbeda-beda. Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan sambil mendiskusikan dengan anggota kelompoknya. Model TSTS ini bertujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, saling memecahkan masalah, dan mendorong satu sama lain untuk belajar, juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar, juga menyampaikan kepada siswa untuk mempersiapkan diri pada pertemuan berikutnya.

- Pertemuan kedua (Hari Jumat, 28 april 2017)

Setelah melakukan pertemuan I, peneliti kembali melaksanakan pertemuan II. Pertemuan kedua ini akan diadakan kembali model mengajar seperti pada pertemuan pertama dimana siswa masih dikelompokkan dengan teman kelompok pada pertemuan pertama.

Pada saat pelajaran berbunyi, siswa kelas XI Ipa 1 yang berjumlah 22 orang memasuki ruang kelas. Sebelum memulai proses pembelajaran, ketua kelas menyiapkan anggotanya dan memimpin doa bersama. Peneliti memulai

pembelajaran dengan memberikan salam dan menanyakan keadaan siswa serta mengecek kehadiran. peneliti mengulas sedikit tentang pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan kedua ini peneliti kembali menggunakan model TSTS. Sebelum siswa bertemu terlebih dahulu peneliti memanggil perwakilan setiap kelompok untuk mengambil kertas yang berisi nama kelompok yang akan mereka tempati bertemu. Setiap kelompok memiliki kelompok yang berbeda-beda untuk bertemu sesuai dengan yang mereka dapat saat mengambil kertas. Setelah itu peneliti mempersilahkan pada setiap kelompok untuk mengutus teman kelompoknya yang tinggal dan bertemu ke kelompok yang telah dibagikan tadi. Adapun peraturannya yakni siswa dilarang ribut saat mencari kelompok yang akan ditempati bertemu. Setiap kelompok mengutus temannya 2 orang untuk bertemu ke kelompok yang telah ditentukan.



Gambar 4.4. Siswa saat akan bertemu
(Dok. Devy ArnithaSari, 28 April 2017)

Setelah berada di kelompok yang akan ditempati bertamu, siswa tersebut duduk berdekatan secara berurutan sesuai urutan kelompok mulai dari kelompok 1 hingga kelompok 5. Setelah selesai, peneliti kemudian memberikan intruksi pada setiap kelompok bahwa siswa yang tinggal atau tidak bertugas bertamu memiliki tugas untuk menjelaskan kepada tamu hasil dari kerja kelompoknya. Begitupun sebaliknya saat selesai menjelaskan kepada tamu siswa yang memiliki tugas tinggal dalam kelompok menanyakan kembali pada tamu apakah tamu sudah mengerti, setelah tamu sudah mengerti selanjutnya mereka saling mencocokkan hasil yang mereka dapatkan, lalu tanya jawab antara yang tinggal dan tamu guna untuk menambah agar hasil yang mereka dapatkan lebih bertambah.

Setelah selesai sharing antar kelompok tersebut, peneliti memberitahukan pada setiap kelompok untuk kembali ke kelompok asal. Setiap kelompok kembali pada kelompok asal, Saat semua kelompok sudah berada dikelompok asal siswa yang bertugas sebagai tamu menjelaskan kembali kepada siswa yang tinggal tentang penjelasan yang didapatkan berupa hasil dari kelompok tersebut. Setelah menjelaskan pada teman kelompoknya siswa diharapkan dapat mengerti tentang materi yang diberikan.

Selanjutnya, saat semua kelompok sudah menjelaskan pada teman kelompoknya, setiap kelompok mempresentasikan hasil yang didapatkan dari kelompok lain. Pada sesi ini presentasi kelompok dilakukan secara berurutan mulai dari kelompok pertama hingga kelompok terakhir, peneliti memilih satu orang perwakilan dari setiap kelompok yang akan mempresentasikan hasil yang mereka dapatkan dari kelompok lain. Siswa harus siap saat dipersilahkan untuk

presentasi kelompok, Pada sesi inilah hanya satu siswa dalam kelompok mempresentasikan hasil dari yang mereka dapatkan, siswa yang ditunjuk untuk presentasi tergantung dari yang dipilih oleh peneliti. Saat satu kelompok selesai mempresentasikan hasil yang didapatkan, selanjutnya guru menanyakan pada kelompok tempat bertamu, yang dipresentasikan oleh kelompok tersebut sesuai dengan yang dijelaskan. Apabila kelompok tempat bertamu sudah setuju dengan yang dipresentasikan kelompok tersebut, maka akan dilanjutkan oleh kelompok berikutnya hingga kelompok terakhir. Akan tetapi seiring berjalannya presentasi masih ada sebagian siswa yang masih bingung dengan model yang digunakan, proses diskusi yang tidak berjalan dengan baik serta kurangnya keberanian untuk mengeluarkan pendapat, bertanya dan menanggapi. peneliti harus mencari cara lain yang dirasa tepat untuk digunakan dalam menerapkan model TSTS ini agar siswa lebih berani lagi mengungkapkan pendapatnya dan lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas.

Pada akhir pembelajaran peneliti mengulang kembali materi yang telah diberikan kepada siswa. Sebelum jam pelajaran berakhir peneliti menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya peneliti akan menggunakan model pembelajaran yang sama. Saat bel berbunyi, ketua kelas mempersiapkan anggotanya kemudian memimpin untuk membaca doa sebelum pulang. Setelah itu, para siswa pamit dan mereka pun meninggalkan ruang kelas.

c. Pengamatan

Peneliti mengamati proses pembelajaran seni tari dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun. Setelah melakukan pertemuan pertama,

peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan soal tes akhir berupa soal sebanyak 20 nomor pada siswa kelas XI.Ipa1 SMA Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Bone yang berjumlah 22 orang untuk mengukur sejauh mana pengetahuan belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas XI.Ipa1, diperoleh gambaran tentang kualitas proses dan hasil belajar siswa selama kegiatan belajar berlangsung, yaitu pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Observasi/pengamatan penilaian sikap siklus 1

Aspek	No.	Perilaku Siswa	Jumlah Siswa	Frekuensi	Presentase
Aspek Positif	1	Siswa rajin bertanya terkait materi yang disampaikan.	22	5	22,73%
	2	Siswa yang dapat menjawab saat diberikan pertanyaan	22	6	27,27%
	3	Siswa mengetahui jenis tari nusantara.	22	8	36,37%
	4	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.	22	14	63,64%
	5	Kerjasama dalam kelompok	22	12	54,55%
	6	Siswa tidak ribut saat presentasi berlangsung.	22	16	72,73%
	7	Kekompakan siswa dalam kelompok	22	12	54,55%
Aspek Negatif	8	Siswa sibuk sendiri di kelas.	22	10	45,46%
	9	Siswa hanya duduk dan bersikap pasif selama mengikuti pelajaran.	22	5	22,73%
	10	Siswa malas untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan.	22	7	31,82%

Tabel 4.1. Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa Pada Kondisi Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa sikap siswa dalam pembelajaran pada siklus 1 secara keseluruhan dengan aspek yang diamati pertama adalah siswa rajin bertanya terkait materi pelajaran yang disampaikan oleh peneliti sebanyak 22,73%. Siswa yang dapat menjawab saat diberikan pertanyaan 27,27%. siswa yang telah mengetahui jenis tari nusantara 36,37%. siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran 63,64%. Dan Kerjasama dalam kelompok 54,55%. Siswa tidak ribut saat presentasi berlangsung 72,73%, Kekompakan siswa dalam kelompok 54,55%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa perilaku positif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih belum optimal. Namun masih banyak perilaku negatif yang masih dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran di siklus I ini berlangsung. siswa sibuk sendiri dalam kelas sebanyak 45,46%. siswa hanya duduk dan bersikap pasif selama mengikuti pelajaran seni budaya 22,73%. Dan siswa malas untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh peneliti sebanyak 31,82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi siswa saat mengikuti proses pembelajaran pada siklus I tidak begitu efektif, sehingga peneliti melakukan kegiatan refleksi.

Nilai siklus I berdasarkan tabel sebagai berikut:

Table 4.2. Hasil tes evaluasi siklus 1

Hasil belajar	Jumlah siswa	Nilai siswa	Presentasi
Nilai rata-rata	7 orang	60	19,0 %
Nilai tertinggi	5 orang	75	17,0 %

Nilai terendah	4 orang	30	54,5 %
Jumlah siswa tuntas	5 orang		22,7 %
Jumlah siswa belum tuntas	17 orang		77,2 %
Presentasi ketuntasan			22,7%

Keterangan : skor seluruh soal = 20

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan kelas} &= \frac{5}{2} \times 100 \% \\ &= 22,7 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat penilaian tes evaluasi siklus1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 7 siswa yang memperoleh nilai 60 dengan presentasi 19,0 % dan nilai tertinggi sebanyak 5 orang dengan nilai 75 presentasi 17,0% , nilai terendah sebanyak 4 orang memperoleh nilai 30 dengan presentasi 54,5% jumlah siswa dikategorikan tuntas yaitu 5 org dengan presentase 22,7%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan sebanyak 17 siswa dengan presentase 77,2%. Sehingga memperoleh ketuntasan yaitu 22,7%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas lebih banyak dari pada siswa yang memperoleh nilai tuntas.

d. Refleksi

Pertemuan siklus I yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan memperoleh beberapa hal yang menjadi bahan refleksi untuk dapat melanjutkan penelitian ke siklus II. Kendala-kendala siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian siswa belum memahami dan belum terbiasa dengan model pembelajaran TSTS.
- b. Beberapa siswa masih kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan masih banyak diantara mereka yang hanya diam menyimak pelajaran.
- c. Masih ada beberapa siswa yang ragu-ragu mengeluarkan pendapat dan bertanya dalam proses pembelajaran tari
- d. Siswa belum mengerti tentang unsur pendukung tari serta peranannya.
- e. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran seni tari sebab siswa baru pertama kali mendapatkan pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I belum meningkatkan, dikarenakan model pembelajaran TSTS baru pertama kali diterapkan pada pembelajaran seni tari dan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi, pengetahuan belajar siswa terlihat dari hasil belajar pada siklus I masih berada pada kategori kurang aktif. Pada siklus I belum secara maksimal dapat meningkatkan pengetahuan siswa sehingga perlu direfleksi. Hasil refleksi siklus I inilah yang dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan di siklus II sehingga terjadi peningkatan pengetahuan yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam penelitian ini.

2. Siklus II

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS berdasarkan hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan yaitu masih banyak siswa yang kurang aktif dan hasil belajar kurang

maksimal. Langkah-langkah penerapan model koopertaif tipe TSTS pada siklus II sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II merujuk pada hasil refleksi pada siklus I. Berikut adalah kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II yakni peneliti mencoba untuk kembali menyusun rencana pembelajaran untuk memaksimalkan pengetahuan belajar siswa pada siklus II ini. Sebelum memulai proses pembelajaran, peneliti menyiapkan materi belajar dan menyiapkan instrument penelitian berupa lembar tes soal pilihan ganda untuk mengukur tingkat pengetahuan belajar pada siswa kelas XI. Ipa1 SMA Negeri 1 Tellu Limpoe.

b. Pelaksanaan pembelajaran

- Pertemuan pertama (Jumat, 12 Mei 2017)

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini masih bertempat di ruang kelas XI.ipa1. Seperti pada pelajaran sebelumnya, peneliti telah bersiap di dalam ruangan sambil menunggu kedatangan siswa. Setelah pelajaran berbunyi, seluruh siswa memasuki ruang kelas. Berbeda pada pertemuan sebelumnya, siswa kali ini sangat bersemangat untuk memasuki kelas. Sebelum memulai proses pembelajaran, ketua kelas terlebih dahulu memimpin anggotanya untuk membaca doa bersama. Setelah itu, peneliti mengecek kehadiran siswa dan menanyakan keadaan siswa. Peneliti kemudian memberikan penjelasan terkait materi yang akan diajarkan kali ini.

Pada pertemuan ini, peneliti mengingatkan siswa tentang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Peneliti mengulang kembali tentang soal pilihan ganda yang diberikan saat evaluasi, agar siswa dapat mengingat kembali soal saat tes evaluasi. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai materi tentang mengidentifikasi jenis dan peran tari nusantara berpasangan. Peneliti menyebutkan beberapa jenis tarian berpasangan nusantara dan banyak diantara siswa sangat antusias menjawab pertanyaan dengan menyebutkan daerah asal jenis tarian misalnya tari lenggang patah Sembilan dari Sumatra utara, tari zapin dari melayu dan tari serampang dua belas dari Sumatera utara. Serta jenis, peran dan unsur pendukung tari lenggang patah Sembilan agar siswa tetap mengingat pelajaran sebelumnya. Hal ini dilakukan peneliti agar siswa dapat meningkatkan semangat belajar yang ada pada dirinya dalam mengikuti proses pembelajaran.



Gambar 4.5. Siswa saat menjawab pertanyaan
(Dok. Yuliana, 12 Mei 2017)

Setelah itu peneliti memulai pelajaran dengan model yang sama pada pertemuan sebelumnya, akan tetapi cara yang dilakukan pada pertemuan ini berbeda dengan cara yang dilakukan pada pertemuan di siklus I. peneliti tetap memperlihatkan video tari lenggang patah Sembilan kepada siswa, namun kali ini peneliti tidak memperlihatkan melalui audio visual tetapi membagikan file pada setiap kelompok. Jadi setiap kelompok dapat melihat video tersebut melalui laptop mereka masing-masing, hal ini dilakukan guna agar siswa lebih fokus saat melihat video tersebut dengan teman kelompoknya. Siswa tersebut lebih gampang melakukan diskusi dengan kelompoknya sebab video tari sudah ada di laptop mereka masing-masing.



Gambar 4.6. Siswa saat melihat video dengan kelompoknya masing-masing.
(Dok. Devy Arnitha Sari, 12 Mei 2017)

Setelah siswa selesai menonton video tersebut siswa selanjutnya berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk membahas dan menjawab tugas

yang diberikan. Peneliti memberikan waktu pada siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut, pada siklus II ini siswa sudah berani memberikan pendapat mengenai hasil pemikiran dan membantu teman yang belum paham. Setelah selesai berdiskusi dan teman kelompoknya dianggap telah paham dengan tugas yang diberikan, selanjutnya setiap kelompok kembali bertemu ke kelompok yang telah ditentukan. Siswa yang bertugas sebagai tamu pada siklus II yakni siswa yang pada siklus I sebagai siswa yang tinggal begitupun sebaliknya siswa yang tamu bertukaran dengan siswa yang tinggal. Pada siklus II ini siswa sengaja ditukar agar siswa terbiasa dalam berbicara dan mewakili kelompoknya.

- Pertemuan kedua (Jumat, 19 Mei 2017)

Salam pembuka kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan keadaan siswa. Selanjutnya siswa melakukan diskusi dengan masing-masing kelompok yang telah ditentukan untuk bertemu. Materi yang diberikan pada siklus II ini juga merupakan materi pengulangan dari siklus I, sehingga siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang diberikan. Dengan penerapan model pembelajaran TSTS ini, proses belajar mengajar sudah mulai meningkat dibanding sebelumnya, banyak diantara siswa sudah mulai berpikir secara cepat dan mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti kepada siswa yang tinggal. Cara yang dipakai pada pertemuan ini membuat siswa tidak lagi acuh dengan temannya yang menjelaskan mereka mulai memperhatikan saat diberikan penjelasan pada siswa yang bertugas tinggal, dan siswa yang bertugas sebagai tamu mulai aktif.

Setelah selesai setiap kelompok kembali ke kelompok asal dan melakukan diskusi dengan kelompok mereka masing-masing. Siswa terlihat memperhatikan saat anggota kelompoknya menjelaskan hasil dari kelompok tempat bertemu. Selanjutnya saat setiap anggota kelompok mulai mengerti dilanjutkan dengan presentasi kelompok, setiap kelompok memiliki satu orang perwakilan dari kelompoknya untuk mempertanggung jawabkan hasil dari yang mereka dapatkan.



Gambar 4.7. Siswa saat presentasi perkelompok
(Dok. Devy ArnithaSari, 19 Mei 2017)

Saat diskusi berlangsung sudah banyak siswa yang mulai mengeluarkan pendapatnya dan Menanggapi jawaban kelompok lain jika ada yang tidak sesuai dengan pendapatnya. semuanya sudah mulai berjalan dengan baik, siswa sudah aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas. Siswa juga sudah tidak segan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya apabila ada materi yang belum dipahami kepada peneliti maupun temannya. Selain itu, pada saat salah satu perwakilan kelompok sedang mempresentasikan

hasil diskusi kelompoknya, kelompok lain sudah mulai memperhatikan dan memberikan tanggapan. Setelah selesai untuk mengetahui pengetahuan siswa meningkat maka diadakan berupa tes untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang telah diberikan. Tes tersebut diberikan pada tahap evaluasi.

Pada pertemuan terakhir di siklus II ini, peneliti menyampaikan terima kasih pada siswa yang sudah terlibat dalam penelitian ini dan Pada akhir pembelajaran, peneliti kembali memberikan permainan agar siswa semangatnya bertambah saat belajar. Saat bel berbunyi, para siswa pamit pada peneliti dan mereka pun meninggalkan ruang kelas.

c. Pengamatan

Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun. peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan instrument tes berupa soal sebanyak 20 nomor pada siswa kelas XI. Ipa1 SMA Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Bone yang berjumlah 22 orang untuk mengukur sejauh mana pengetahuan belajar siswa tersebut. Berdasarkan pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas XI.Ipa1 diperoleh gambaran tentang kualitas proses dan hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Observasi/pengamatan penilaian sikap siklus II

Aspek	No.	Perilaku Siswa	Jumlah	Frekuensi	Presentase
-------	-----	----------------	--------	-----------	------------

			Siswa		
Aspek Positif	1	Siswa rajin bertanya terkait materi yang disampaikan.	22	18	81,82%
	2	Siswa yang dapat menjawab saat diberikan pertanyaan	22	19	86,36%
	3	Siswa mengetahui jenis tari nusantara.	22	17	77,27%
	4	Siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.	22	18	81,82%
	5	Kerjasama dalam kelompok	22	19	86,36%
	6	Siswa tidak ribut saat presentasi berlangsung.	22	19	86,36%
	7	Kekompakan siswa dalam kelompok	22	20	90,91%
Aspek Negatif	8	Siswa sibuk sendiri di kelas.	22	2	9,10%
	9	Siswa hanya duduk dan bersikap pasif selama mengikuti pelajaran.	22	3	13,63
	10	Siswa malas untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan.	22	2	9,10%

Tabel 4.3. Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa Pada Kondisi Siklus II

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perilaku siswa saat proses pembelajaran di siklus II. Dari data observasi menunjukkan bahwa Siswa rajin bertanya terkait materi yang disampaikan sebanyak 81,82%. Siswa yang dapat menjawab saat diberikan pertanyaan 86,36%. siswa yang telah mengetahui jenis tari nusantara 72,73%. siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran 81,82%. Kerjasama dalam kelompok sebanyak 86,36%, Kekompakan siswa dalam kelompok sebanyak 90,91%. Siswa tidak ribut saat presentasi berlangsung 86,36%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan perilaku positif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan semua aspek positif mencapai kategori baik meskipun masih ada 3 aspek negatif yang masih terlihat yaitu siswa

yang sibuk sendiri dikelas sebanyak 9,10%. siswa hanya duduk dan bersikap pasif selama mengikuti pelajaran 13,63%. Dan siswa yang masih saja malas untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh peneliti sebanyak 9,10%.

Tes diberikan dengan instrument tes terlampir sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil tes evaluasi siklus II

Hasil belajar	Jumlah siswa	Nilai siswa	Presentasi
Nilai rata-rata	9 orang	80	32,7 %
Nilai tertinggi	9 orang	90	36,8 %
Nilai terendah	1 orang	70	31,8 %
Jumlah siswa tuntas	21 orang		95,4%
Jumlah siswa belum tuntas	1 orang		4,5 %
Presentasi ketuntasan			95,4%

Keterangan : skor seluruh soal = 20

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan kelas} &= \frac{Z}{z} \times 100 \% \\ &= 95,4\%\end{aligned}$$

Pada tes evaluasi siklus II, menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh yaitu dengan nilai 80 dan siswa yang lulus 9 orang presentasi 32,7% dan nilai tertinggi 90 siswa yang lulus sebanyak 9 orang dengan presentasi 36,8% dan nilai terendah 70 siswa 1 orang dengan presentasi 31,8% Jumlah lebih dan dikategorikan tuntas yaitu 21 orang dengan presentasi 95,4%, sedangkan siswa

yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan minimal yaitu 1 orang dengan presentase 4,5%, sehingga diperoleh ketuntasan yaitu 95,4%. Pada siklus II indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah dicapai yaitu 77% dari jumlah siswa dikelas mengalami tuntas belajar.

Siswa mulai meningkat di siklus II ini karena materi yang diberikan merupakan materi yang sama atau pengulangan dari siklus I, dan peneliti pada siklus II memperlihatkan video melalui laptop masing-masing berbeda dengan sebelumnya yang hanya lewat lcd.

d. Refleksi

Proses yang terjadi pada siklus II berlangsung dengan baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan siswa memiliki respon dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang tadinya malas untuk belajar dan berbicara serta mengeluarkan pendapatnya kini menjadi semangat dan sangat antusias dalam melakukan presentasi. Selain itu, banyak dari mereka telah menunjukkan perubahan baik dari sikap maupun cara belajarnya dalam mengikuti proses pembelajaran terlebih ketika peneliti menerapkan model pembelajaran TSTS dalam kelas. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil belajar selama proses pembelajaran.

Hasil belajar pada siklus II ini meningkat di banding dari siklus I, materi yang diterapkan pada siklus ini sama dengan materi pada siklus I hanya berupa pengulangan materi saja agar siswa dapat lebih mengerti dengan materi yang di ajarkan. Selain materi pada siklus I dan siklus II sama, siswa juga mulai terbiasa dengan model pembelajaran TSTS.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus II, dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kelas XI.Ipa1 di SMA Negeri 1 Tellu Limpoe dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus yang dilakukan.

Model pembelajaran TSTS diterapkan pertama kali pada pembelajaran seni tari, sehingga pada siklus I belum meningkatkan di karenakan siswa baru mendapatkan model pembelajaran tersebut oleh sebab itu siswa belum terbiasa. Model TSTS ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, sesuai dengan sintak TSTS model pembelajaran ini secara berkelompok, dan siswa dapat saling berinteraksi dengan teman kelompoknya maupun kelompok lain, selain itu model pembelajaran ini juga dapat melatih siswa berbicara di depan teman-temannya dan mengeluarkan pendapatnya. Serta siswa dapat memahami materi yang diberikan sebab siswa dapat saling tanya jawab dengan kelompok tempat bertamu maupun saat siswa mendapatkan tugas sebagai yang tinggal atau bertugas menerima tamu. Dan apabila ada anggota kelompok yang belum mengerti maka teman kelompoknya dapat membantu untuk menjelaskan kepada temannya tersebut. Metode ini juga dapat melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan fase-fase dalam pembelajaran model

TSTS. Orientasi pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah setiap kelompok diharapkan mampu saling bekerja sama dan saling memahami. Masing-masing kelompok harus bisa memperlihatkan bahwa kelompok mereka adalah kelompok terbaik berdasarkan kemajuan individual. Serta mampu bekerja sama atau bertukar pikiran dengan kelompok lain pada saat proses bertemu. Dalam model ini, setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab atas hasil yang mereka peroleh pada tes individual. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS sangat membantu dalam mewujudkan pembelajaran aktif yang meningkatkan keterlibatan siswa.

Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) kali pertemuan, 3 kali pertemuan untuk siklus I dan 3 kali pertemuan pada siklus II. Masing-masing siklus dilakukan dua kali pertemuan tatap muka (proses pembelajaran) dan satu kali pertemuan untuk tes siklus. Langkah-langkah model pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pada dasarnya sama dengan yang dilakukan pada siklus II yaitu dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Adapun perbedaannya terletak pada tindakan hasil refleksi siklus I yang dilakukan pada siklus II. Aspek yang ditinjau pada penelitian ini adalah pengetahuan siswa tentang tari berpasangan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TSTS diharapkan pengetahuan siswa dapat meningkat.

Pada hasil penerapan di siklus I pertemuan pertama pengetahuan siswa pada pembelajaran seni budaya khususnya tari masih belum meningkat dikarenakan siswa baru beradaptasi dengan model pembelajaran seperti ini. Model pembelajaran TSTS ini adalah model yang pertama kali didapatkan oleh siswa di

SMAN 1 Tellu Limpoe sehingga siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran tersebut. Pada siklus I pertemuan kedua, proses pembelajaran mulai berjalan dengan baik. Peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, materi juga tentunya sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Adapun dalam siklus I ini peneliti menyampaikan materi secara singkat tentang pengertian tari berpasangan terlebih dahulu yakni tari lenggang patah Sembilan kemudian jenis dan peran sesuai dengan materi yang akan diajarkan peneliti kepada siswa. Siswa baru pertama kali mendapatkan materi tari dikarenakan materi yang diajarkan sebelumnya adalah materi seni rupa sehingga hampir seluruh siswa tidak mengetahui jenis-jenis tari apa saja yang ada di nusantara Indonesia. Hal ini terbukti saat proses pembelajaran berlangsung, sebelumnya di siklus I siswa masih bingung dengan model yang digunakan, proses diskusi yang tidak berjalan dengan baik serta kurangnya keberanian untuk mengeluarkan pendapat, bertanya dan menanggapi.

Pada siklus II pengetahuan siswa mulai meningkat, di siklus II materi yang diberikan sama dengan materi pada siklus I hanya saja berupa pengulangan, agar siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan. Saat proses pembelajaran di mana pada siklus I peneliti memperlihatkan video melalui audio visual sedangkan pada siklus II peneliti membagikan file kepada setiap kelompok agar siswa lebih mudah mencermati dan memperhatikan video Tari lenggang patah Sembilan di laptop mereka masing-masing. Dan siswa juga mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang telah diberikan. Setelah memasuki siklus II semuanya sudah mulai berjalan dengan baik, siswa sudah aktif dalam berdiskusi dengan teman

kelompoknya. siswa juga sudah tidak segan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya apabila ada materi yang belum dipahami kepada peneliti maupun temannya. Selain itu, pada saat salah satu perwakilan kelompok sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kelompok lain sudah mulai memperhatikan dan memberikan tanggapan pada siklus II ini proses pembelajaran lebih kondusif dibandingkan pada siklus I dimana siswa baru mulai untuk mengerti proses pembelajaran yang berlangsung. Model TSTS ini telah membuat siswa menjadi senang untuk belajar, karena dengan model ini siswa dapat saling sharing dengan temannya serta aktif dalam berbicara dan bermain sambil belajar.

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data pada siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran TSTS. Dalam tingkat pengetahuan belajar siswa peneliti mengukur dengan menggunakan instrument tes berupa soal pilihan ganda dalam mengukur Hasil Belajar meliputi, Nilai rata-rata, Nilai tertinggi, Nilai terendah, Jumlah siswa tuntas, Jumlah siswa tidak tuntas, Presentasi ketuntasan. Berdasarkan hasil tes yang ada, pengetahuan siswa dalam mengukur hasil belajar telah mengalami peningkatan. Pada nilai rata-rata presentase yang didapat pada siklus I sebesar 19,0% telah meningkat pada siklus II menjadi 32,7%. Nilai tertinggi siswa pada proses pembelajaran sebesar 17,0% ikut meningkat menjadi 36,8%. Sementara nilai terendah yang diperoleh sebesar 54,5% juga telah meningkat menjadi 31,8%. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas 5 telah meningkat menjadi 21 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 22,7% telah meningkat menjadi 95,4. Siswa yang tidak tuntas 17 siswa menjadi 1 siswa

dengan presentase dari 77,2% menjadi 4,5%. Hal ini terbukti bahwa pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat di banding dengan siklus I.

Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota kelompoknya, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam satu kelas dan lebih berorientasi pada keaktifan siswa. Serta siswa yang sebelumnya tidak berani berbicara atau mengeluarkan pendapatnya, saat diterapkan model pembelajaran TSTS ini siswa mulai berani mengungkapkan pendapatnya, dan kekompakan antar kelompok juga sudah bertambah. Namun adapun kelemahan dari model pembelajaran ini yaitu alokasi waktu yang kurang, maksudnya kadang masih sering dijumpai ada kelompok yang masih sementara saling sharing namun waktunya telah selesai. Serta kunjungan dari 2 orang anggota kelompok yang satu dengan kelompok yang lain harus membutuhkan perhatian khusus sebab kadang ada siswa yang tidak mau bertamu hanya memilih tinggal dikelompoknya saja.

Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui siklus I dan siklus II. Menurut Syamsiah, (2014) Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS merupakan model yang dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan serta membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar. Hal ini

terbukti saat proses pembelajaran berlangsung, sebelumnya di siklus I siswa masih bingung dengan model yang digunakan, proses diskusi yang tidak berjalan dengan baik serta kurangnya keberanian untuk mengeluarkan pendapat, bertanya dan menanggapi. Akan tetapi, setelah memasuki siklus II semuanya sudah mulai berjalan dengan baik, siswa sudah aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas. Siswa juga sudah tidak segan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya apabila ada materi yang belum dipahami kepada peneliti maupun temannya. Selain itu, pada saat salah satu perwakilan kelompok sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kelompok lain sudah mulai memperhatikan dan memberikan tanggapan pada siklus II ini proses pembelajaran lebih kondusif dibandingkan pada siklus I dimana siswa baru mulai untuk mengerti proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa model pembelajaran TSTS dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Sesuai dengan hasil observasi dan tes yang telah dinilai, peningkatan hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa indikator dalam penelitian ini telah tercapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada pembelajaran seni dengan kompetensi dasar mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari kelompok berpasangan nusantara sesuai konteks budaya masyarakat dan mendeskripsikan unsur estetis tari kelompok nusantara dari hasil pengamatan pertunjukan. Pada siklus I setelah penyajian materi ditahap awal kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari siswa 4-5 orang . Dan model pembelajaran sesuai dengan sintak TSTS, setelah melihat evaluasi akhir siswa dan mengobservasi penerapan di siklus I siswa masih belum terlalu memahami model pembelajaran karena baru pertama kali mendapatkan model TSTS dan siswa juga baru pertama kali mendapatkan pembelajaran seni tari. Maka dilanjutkan penerapan di siklus II tahap awal pengulangan materi yang belum dipahami siswa dan dilanjutkan proses belajar mengajar sesuai dengan sintaks TSTS. Setelah melihat hasil evaluasi akhir terjadi peningkatan pengetahuan siswa sesuai yang diharapkan. Hal itu disebabkan karena siswa mulai terbiasa dengan materi yang diberikan dan siswa juga mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS tersebut.

2. Peningkatan pengetahuan siswa kelas XI Ipa 1 setelah penerapan model kooperatif tipe TSTS pada pembelajaran seni tari mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dilihat dari hasil penelitian, hasil pembelajaran pada siklus I siswa yang tuntas 5 orang dengan presentase 22,7% , dan meningkat pada siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang dengan presentase 95,4%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran TSTS dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tellu Limpoe pada mata pelajaran seni budaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kekurangan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian, maka beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, khususnya guru seni budaya agar mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan belajar siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis diharapkan memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Kekurangan yang dialami pada penelitian ini yaitu penggunaan waktu yang lebih lama sehingga guru sebaiknya memaksimalkan proses pembelajaran dengan memperhatikan pembagian waktu dengan baik agar waktu pelaksanaannya tidak melebihi waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjo, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azzuhri, Nuhadiz. 2009. Pendidikan Berkualitas. *Forum Arbiyah*. Pekalongan. Volume 7 nomor 2.
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Rus Media.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusparlina, Eni Pemilu. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Bebas. *Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Madiun. Volume 7 nomor 1.
- Murgiyanto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Mustari, Mohamad. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusuli, Izzatur, dan Zakiul Fuady. 2015. Ilmu Pengetahuan Dari JOHN LOCKE Ke AL-ATTAS. *Pencerahan*. Aceh. Volume 9 nomor 1.
- Sadiman, Arief S, Rahardjo, dan Anung Haryano. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sahabuddin, H. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: UNM Makassar.
- Sumaryono, Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsiah. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SDN Simomulyo 8 Surabaya. *JPGSD*. Surabaya. Volume 02 Nomor 01.

Taniredja, Tukiran H, Irma Pujiati, dan Nyata. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: ALFABETA.

Trianto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Wahyudiyanto. 2008. *Pengetahuan Tari*. Surakarta: Isi Press Solo dan CV. Cendrawasih

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR HADIR BELAJAR MENGAJAR SMA NEGERI 1 TELLU LIMPOE
TAHUN PELAJARAN 2017

KELAS : XI IPA 1
WALI KELAS : SYAHRIANA S.Pd
KETUA KELAS : TAHANG

NOMOR		NAMA	P/L	TATAP MUKA (APRIL- MEI)					
Urut	NIS			21/04/17	28/04/17	05/05/17	12/05/2017	19/05/2017	26/05/17
1	150130	ARNI ARJILLA	P						
2	150131	EMA SAFITRI	P						
3	150157	HENDRIANI	P						
4	150135	HENGKI WIJAYA	L						
5	150158	HIMA	P				S		
6	150159	INA PEBRIATI	P						
7	150161	ISMAWATI	P						
8	150162	JALIL AKBAR	L						
9	150180	MUH. ADAM	L						
10	150139	MUQTADIR	L						
11	150140	MUTMAINNA T.	P						
12	150171	NILA YULITA SARI	P						
13	150240	NUR'AENI	P						
14	150141	NUR ANNICHA UMRAH	P						
15	150142	NURLINDA	P						
16	150150	RESKIANA	P						
17	150177	RISKA WAHYUNI	P						
18	150144	SELVIA	P						
19	150175	SUPARDI JAYA TAMMENG	L		A		A		
20	150146	TAHANG	L						
21	150153	WANDA WIDYASARI	P						
22	150178	YULIANA	P						

Tujue, Mei 2017

Guru Mata Pelajaran

A. HERMAWATI S.Pd
NIP.

Lampiran 2

HASIL PENILAIAN TES SIKLUS I

NO.	NAMA	NILAI SISWA	KATEGORI	KRITERIA
1.	ARNI ARJILLA	60	Tidak tuntas	Kurang
2.	EMA SAFITRI	75	Tuntas	Cukup
3.	HENDRIANI	60	Tidak tuntas	Kurang
4.	HENGKI WIJAYA	75	Tuntas	Cukup
5.	HIMA	55	Tidak tuntas	Sangat kurang
6.	INA PEBRIATI	30	Tidak tuntas	Sangat kurang
7.	ISMAWATI	60	Tidak tuntas	Kurang
8.	JALIL AKBAR	60	Tidak tuntas	Kurang
9.	MUH. ADAM	30	Tidak tuntas	Sangat Kurang
10.	MUQTADIR	75	Tuntas	Cukup
11.	MUTMAINNA T.	75	Tuntas	Cukup
12.	NILA YULITA SARI	60	Tidak tuntas	Kurang
13.	NUR'AENI	30	Tidak tuntas	Sangat kurang
14.	NUR ANNICHA UMRAH	60	Tidak tuntas	Kurang
15.	NURLINDA	60	Tidak tuntas	Kurang
16.	RESKIANA	55	Tidak tuntas	Sangat kurang
17.	RISKA WAHYUNI	50	Tidak tuntas	Sangat kurang
18.	SELVIA	55	Tidak tuntas	Sangat kurang
19.	SUPARDI JAYA TAMMENG	30	Tidak tuntas	Sangat kurang
20.	TAHANG	75	Tuntas	Cukup
21.	WANDA WIDYASARI	55	Tidak tuntas	Sangat kurang
22.	YULIANA	50	Tidak tuntas	Sangat kurang
Jumlah	1235			
Rata-rata	56,1			

Keterangan :

Skor seluruh soal = 20

A. Rumus skor ke nilai

$$KB = \frac{\text{ju s y d s}}{\text{ju s t}} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75

Tujue, Mei 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

A. HERMAWATI S.Pd

Lampiran 3

HASIL PENILAIAN TES SIKLUS II

NO.	NAMA	NILAI SISWA	KATEGORI	KRITERIA
1.	ARNI ARJILLA	80	Tuntas	Baik
2.	EMA SAFITRI	90	Tuntas	Sangat baik
3.	HENDRIANI	80	Tuntas	Baik
4.	HENGKI WIJAYA	90	Tuntas	Sangat baik
5.	HIMA	80	Tuntas	Baik
6.	INA PEBRIATI	80	Tuntas	Baik
7.	ISMAWATI	85	Tuntas	Baik
8.	JALIL AKBAR	90	Tuntas	Sangat baik
9.	MUH. ADAM	80	Tuntas	Baik
10.	MUQTADIR	90	Tuntas	Sangat baik
11.	MUTMAINNA T.	90	Tuntas	Sangat baik
12.	NILA YULITA SARI	80	Tuntas	Baik
13.	NUR'AENI	85	Tuntas	Baik
14.	NUR ANNICHA UMRAH	80	Tuntas	Baik
15.	NURLINDA	90	Tuntas	Sangat baik
16.	RESKIANA	90	Tuntas	Sangat baik
17.	RISKA WAHYUNI	85	Tuntas	Baik
18.	SELVIA	80	Tuntas	Baik
19.	SUPARDI JAYA TAMMENG	70	Tidak Tuntas	Kurang
20.	TAHANG	90	Tuntas	Sangat baik
21.	WANDA WIDYASARI	90	Tuntas	Sangat baik
22.	YULIANA	80	Tuntas	Baik
Jumlah	1855			
Rata-rata	84,3			

Keterangan :

Skor seluruh soal = 20

A. Rumus skor ke nilai

$$KB = \frac{ju \quad s \quad y \quad d \quad s}{ju \quad s \quad t_i} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75

Tujue, Mei 2017

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

A. HERMAWATI S.Pd

TES SIKLUS I

Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Kelas/Semester	: XI Ipa
Materi Pokok	: Seni Tari
Bentuk Soal / Jumlah Soal	: Pilihan Ganda / 20 nomor
Waktu	: 30 menit

Petunjuk Soal

1. Tulislah nama, NIS dan kelas di pojok kanan atas pada lembar jawaban!
 2. Bacalah soal dengan baik dan teliti!
 3. Pilihlah soal yang dianggap lebih mudah untuk dikerjakan lebih awal!
 4. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, D, atau E pada jawaban yang benar!
 5. Periksalah kembali jawaban anda sebelum dikumpul!
-

1. Tarian yang disajikan oleh beberapa orang dari awal sampai akhir secara kompak dan harmonis. Setiap penari harus bisa menempatkan dirinya dalam kelompoknya dan harus bisa mengatur diri dalam menguasai pola lantai dan komposisi tari.

Pernyataan berikut merupakan pengertian dari tari...

- a. Tari tunggal
 - b. Tari berpasangan
 - c. Tari tunggal dan berpasangan
 - d. Tari berkelompok
 - e. semua jawaban benar
2. Tari zapin melayu dan tari serampang 12 merupakan macam-macam tari...
 - a. Tari berpasangan dan kelompok
 - b. tari berpasangan
 - c. Tari tunggal
 - d. Tari kelompok
 - e. semua jawaban benar
 3. Unsur-unsur pendukung sajian tari, *kecuali*...
 - a. Musik
 - b. Tata busana
 - c. tata rias
 - d. penonton
 - e. kostum
 4. Dalam suatu sajian tari, musik merupakan unsur...
 - a. Ritmis
 - c. grafis

- b. Geografis
 - c. Statis
 - d. brekis
5. Yang disebut dengan pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar adalah...
- a. Tema
 - b. Alur
 - c. Setting
 - d. musik
 - e. tata busana
6. Berikut yang termasuk warna kostum khas tari Lenggang patah Sembilan adalah...
- a. Hijau dan emas
 - b. Merah dan emas
 - c. Kuning dan emas
 - d. hijau dan merah
 - e. biru dan emas
7. Fungsi lenggang patah Sembilan sebagai...
- a. Upacara
 - b. Acara-acara adat
 - c. Kebiasaan
 - d. turun temurun
 - e. pemujaan
8. Dalam kehidupan manusia tari berfungsi sebagai...
- a. Hiburan dan filosofis
 - b. Pertunjukan dan komersial
 - c. Adat dan kenegaraan
 - d. pendidikan dan upacara
 - e. penkodohan dan upacara
9. Di bawah ini yang *bukan* merupakan tujuan tari adalah...
- a. Tarian etnis
 - b. Tarian agama
 - c. Tarian kerakyatan
 - d. tarian pergaulan
 - e. tarian spektakuler
10. Tari yang dipergelarkan pada tempat dan waktu berkaitan dengan peristiwa-peristiwa budaya untuk diketahui bangsa lain adalah tujuan tari...
- a. Tari spektakuler
 - d. tari rakyat

- b. Tari modern
 - c. Tari etnis
 - e. tari sosial
11. Sumber tema tidak terlepas dari tiga hal yaitu...
- a. Pendidikan, latar belakang, lingkungan
 - b. Manusia, binatang, tumbuhan
 - c. makhluk hidup, makhluk mati dan makhluk abstrak
 - d. Tuhan, manusia, lingkungan
 - e. pikiran, perasaan, kesehatan
12. cepat lambatnya gerakan dalam tari merupakan istilah dari...
- a. kreativitas
 - b. ekspresi
 - c. gagasan
 - d. tempo
 - e. dinamika
13. Penjelajahan atau pencarian, adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu disebut...
- a. evaluasi
 - b. eksplorasi
 - c. improvisasi
 - d. komposisi
 - e. ekspresi
14. yang termasuk unsur pelengkap sajian tari adalah...
- a. prosenium, sinopsis, tata busana dan kostum, tata arias, tempat pertunjukan, tata lampu
 - b. tata lampu, tata busana, tata suara, t arias, tempat pertunjukan
 - c. dekorasi, tata lampu, kostum, makeup
 - d. tema, iringan, tata busana dan rias, tempat pentas, tata lampu
 - e. pendopo, tema, gamelan, kostum
15. Tari Lenggong patah Sembilan, merupakan tarian khas Sumatra Utara. Tari ini dikenal dengan property...
- a. Kipas
 - b. Tameng
 - c. Tanpa property
 - d. semua jawaban salah
 - e. selendang

16. unsur pendukung dalam sebuah tarian adalah...

- a. tema
- b. tata rias
- c. property
- d. alur
- e. semua jawaban benar

17. ragam gerak tari lenggang patah Sembilan yaitu...

- a. Lenggang di tempat, memutar semua arah, dan tidak berubah arah
- b. Lenggang di tempat, memutar satu lingkaran, dan lenggan maju berubah arah
- c. Lenggang di tempat, memutar semua arah, dan tidak maju
- d. Lenggang di tempat. Memutar satu lingkaran, tidak berubah arah
- e. Semua jawaban salah

18. Tari lenggang patah Sembilan biasa di tarikan oleh 2 orang laki-laki dan perempuan yang disebut sebagai muda mudi. Saat ditarikan oleh 2 perempuan tari ini biasa disebut juga sebagai...

- a. Muda muda
- b. Muda mudi
- c. Mudi muda
- d. muda mudi muda
- e. mudi mudi

19. Gambaran singkat yang menceritakan tema tari yang dibuat disebut.

- a. lakon
- b. kertas garap
- c. sinopsis
- d. pengantar
- e. naskah

20. yang merupakan sarana komunikasi kepada penonton ketika sedang membawakan peranannya adalah...

- a. bentuk
- b. irama
- c. gerak
- d. jiwa
- e. tubuh

TES SIKLUS II

Mata Pelajaran	: Seni Budaya
Kelas/Semester	: XI Ipa
Materi Pokok	: Seni Tari
Bentuk Soal / Jumlah Soal	: Pilihan Ganda / 20 nomor
Waktu	: 30 menit

Petunjuk Soal

1. Tulislah nama, Nis dan kelas di pojok kanan atas pada lembar jawaban!
 2. Bacalah soal dengan baik dan teliti!
 3. Pilihlah soal yang dianggap lebih mudah untuk dikerjakan lebih awal!
 4. Berilah tanda silang (x) huruf A, B, C, D, atau E pada jawaban yang benar!
 5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpul!
-

1. Ekspresi wajah dalam menarikan sebuah tarian, harus...
 - a. Sesuaikan karakter tarian yang dibawakan
 - b. Melankolis
 - c. Gembira
 - d. selalu senang
 - e. sedih
2. Gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang disebut..
 - a. Seni musik
 - b. Seni sastra
 - c. seni teater
 - d. seni tari
 - e. semua benar
3. Berikut yang bukan fungsi seni tari adalah...
 - a. Sarana upacara
 - b. pendidikan
 - c. hiburan
 - d. propokasi
 - e. tontonan
4. Irama dalam tari berfungsi...
 - a. Pengiring tari
 - b. Memberi ekspresi gerak
 - c. Memberi ilusi gambaran suasana
 - d. menambah semangat penari
 - e. semua benar
5. Berikut termasuk unsur-unsur tari adalah..
 - a. Gerak, ruang, iringan/irama
 - b. Gerak, bidang, garis
 - c. Irama, suara, garis
 - d. bidang, tekstur, komposisi
 - e. waktu, ruang, komposisi

6. Warna kostum khas tari Lenggang patah Sembilan sesuai aslinya adalah...
- a. Hijau dan emas
 - b. Merah dan emas
 - c. kuning dan emas
 - d. hijau dan merah
 - e. biru dan emas
7. Fungsi lenggang patah Sembilan sebagai...
- a. Upacara
 - b. Acara-acara adat
 - c. kebiasaan
 - d. turun temurun
 - e. pemujaan
8. Dalam kehidupan manusia tari berfungsi sebagai...
- a. Hiburan dan filosofis
 - b. Pertunjukan dan komersial
 - c. Adat dan kenegaraan
 - d. pendidikan dan upacara
 - e. penjodohan dan upacara
9. Unsur utama dalam seni tari adalah...
- a. Hubungan
 - b. Gerak
 - c. tingkatan
 - d. alunan
 - e. ruang
10. Tari yang dipergelarkan pada tempat dan waktu berkaitan dengan peristiwa-peristiwa budaya untuk diketahui bangsa lain adalah tujuan tari...
- a. Tari spektakuler
 - b. Tari modern
 - c. tari etnis
 - d. tari rakyat
 - e. tari sosial
11. Wiraga merupakan unsur tari yang meliputi...
- a. Irama
 - b. Gerak
 - c. rupa
 - d. ruang
 - e. rasa
12. cepat lambatnya gerakan dalam tari merupakan istilah dari...
- a. kreativitas
 - b. ekspresi
 - c. gagasan
 - d. tempo
 - e. dinamika
13. break dance merupakan salah satu bentuk jenis tari kreasi...
- a. modern
 - b. kontemporer
 - c. klasik
 - d. kerakyatan
 - e. tradisi
14. yang termasuk unsur pelengkap sajian tari adalah...
- a. prosenium, sinopsis, tata busana dan kostum, tat arias, tempat pertunjukan, tata lampu
 - b. tata lampu, tata busana, tata suara, t arias, tempat pertunjukan
 - c. dekorasi, tata lampu, kostum, makeup

- d. tema, iringan, tata busana dan rias, tempat pentas, tata lampu
 - e. pendopo, tema, gamelan, kostum
15. Tari Lenggang patah Sembilan, merupakan tarian khas Sumatra Utara. Tari ini dikenal dengan property...
- a. Kipas
 - b. Tameng
 - c. tanpa property
 - d. semua jawaban salah
 - e. selendang
16. Perbedaan tari kelompok dengan tari berpasangan adalah...
- a. Busana yang digunakan
 - b. Gerakan yang digunakan
 - c. jumlah penari
 - d. gerakan yang saling melengkapi
 - e. kerumitan gerak
17. ragam gerak tari lenggang patah Sembilan yaitu...
- a. Lenggang di tempat, memutar semua arah, dan tidak berubah arah
 - b. Lenggang di tempat, memutar satu lingkaran, dan lenggan maju berubah arah
 - c. Lenggang di tempat, memutar semua arah, dan tidak maju
 - d. Lenggang di tempat. Memutar satu lingkaran, tidak berubah arah
 - e. Semua jawaban salah
18. Tari lenggang patah Sembilan biasa ditarikan oleh 2 orang laki-laki dan perempuan yang disebut sebagai muda mudi. Saat ditarikan oleh 2 perempuan tari ini biasa disebut juga sebagai...
- a. Muda muda
 - b. Muda mudi
 - c. mudi muda
 - d. muda mudi muda
 - e. mudi mudi
19. Gambaran singkat yang menceritakan tema tari yang dibuat disebut.
- a. lakon
 - b. kertas garap
 - c. sinopsis
 - d. pengantar
 - e. naskah
20. Tarian yang disajikan oleh beberapa orang dari awal sampai akhir secara kompak dan harmonis. Setiap penari harus bisa menempatkan dirinya dalam kelompoknya dan harus bisa mengatur diri dalam menguasai pola lantai dan komposisi tari.
- Pernyataan berikut merupakan pengertian dari tari ?
- a. Tari tunggal
 - b. Tari berpasangan
 - c. Tari tunggal dan berpasangan
 - d. Tari berkelompok
 - e. semua jawaban benar

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS I**

SMA/MA.	:	SMA NEGERI 1 TELLU LIMPOE
Mata Pelajaran	:	Seni Tari
Kelas/Semester	:	XI/2
Standar Kompetensi	:	15. Mengapresiasi Karya Seni Tari
Kompetensi Dasar	:	15.1. Mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari kelompok berpasangan Nusantara sesuai konteks budaya Masyarakat 15.2. Mendeskripsikan unsur estetis tari kelompok Nusantara dari hasil pengamatan pertunjukan

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menjelaskan pengertian seni tari kelompok atau berpasangan Nusantara
- Mendeskripsikan jenis tari nusantara berpasangan atau berkelompok
- Mengidentifikasi jenis dan peran tari kelompok nusantara berpasangan
- Mengidentifikasi unsur pendukung tari berpasangan Nusantara berdasarkan pengamatan
- Menjelaskan secara lisan dan tertulis terhadap keunikan tari kelompok Nusantara.

B. Tujuan Penelitian

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan siswa mampu untuk:

- Menjelaskan pengertian seni tari baik berpasangan maupun berkelompok
 - Mendeskripsikan jenis tari nusantara berpasangan atau berkelompok
 - Mengidentifikasi jenis dan peran tari kelompok nusantara berpasangan
 - Mengidentifikasi unsur pendukung tari berpasangan Nusantara berdasarkan pengamatan
 - Menjelaskan secara lisan dan tertulis terhadap keunikan tari kelompok Nusantara.
- **Nilai Karakter siswa :**
Disiplin, tekun, tanggung jawab, ketelitian, kerja sama, percaya diri, kecintaan.
- **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**
Percaya diri, Berorientasi Tugas dan Hasil, Berani mengambil resiko, Berorientasi ke masa depan.

C. Materi Pembelajaran

- Tari nusantara berpasangan yaitu tari lenggang patah sembilan
- Pengertian Tari kelompok nusantara berpasangan salah satunya yaitu tari Lenggeng patah Sembilan
- Sejarah, ragam tari dan kostum tari Lenggeng patah Sembilan
- Unsur pendukung tari Lenggeng patah Sembilan
- Jenis dan peran tari Lenggeng patah sembilan

D. Model Pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu)

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">Bertanya jawab tentang pengertian seni tari nusantara dan macam-macam tari nusantara.Membahas sejarah tari Lenggeng patah Sembilan.Membahas ragam dari tari Lenggeng patah sembilanMembahas kostum yang digunakan pada tari Lenggeng patah Sembilan.Membahas kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan kegiatan terstruktur dan mandiri.	<ul style="list-style-type: none">Dengan kelompok belajarnya, siswa diberi tugas untuk menguasai materi yang diberikan.Beberapa Siswa dari setiap kelompok pergi bertamu dengan kelompok yang lain dan siswa yang tinggal bertugas menunggu tamu dari kelompok lain.Membahas tentang tugas yang diberikan, dan saling sharing tentang jawaban dari kelompok masing-masing.	<ul style="list-style-type: none">Siswa melakukan berbagai kegiatan terkait dengan tugas yang diberikan.Siswa menyimpulkan jawaban dari kelompoknya dan jawaban dari kelompok lain.

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa sebelum belajar.
- Guru mengecek kehadiran siswa (disiplin, tanggung jawab, jujur).
- Guru memberikan motivasi pada siswa dan permainan sebelum pembelajaran.

II. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- Menyajikan materi tentang tari Nusantara berpasangan
- Membedakan tari kelompok dan tari berpasangan
- Menyajikan materi tari kelompok berpasangan tari Lenggeng patah Sembilan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi,

- Guru meminta siswa berdiskusi tentang tari nusantara yaitu tari Lenggang pata Sembilan
- Siswa mencari informasi tentang tari Lenggang pata Sembilan.
- Guru dan siswa menyimpulkan tentang tari Lenggang pata Sembilan.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa
- Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar :
 - Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dalam bahasa yang baku dan benar.
 - Membantu menyelesaikan masalah
- Nilai yang ditanamkan : sikap disiplin, kreatif, kerja sama, bersahabat, rasa ingin tahu, cinta damai, tanggung jawab,

Penutup:

- Dengan bimbingan guru siswa diminta untuk membuat rangkuman materi.
- melakukan penilaian atau refleksi.
- Guru memberikan tugas baik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.

F. Sumber Belajar

- Buku seni budaya
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

G. Penilaian

1. Teknik/jenis : kuis dan tugas individu, soal tes.
2. Bentuk instrumen : pertanyaan lisan dan tes tertulis

Contoh Penilaian

Format Penilaian

Aspek yang dinilai	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
Kemampuan siswa mengidentifikasi jenis dan peran tari kelompok nusantara berpasangan			
Kemampuan siswa Mendeskripsikan jenis tari nusantara berpasangan atau berkelompok			

Kemampuan siswa menjelaskan Sejarah, Lenggang pata Sembilan			
Kemampuan siswa Mendeskripsikan ragam tari dan kostum tari lenggang pata sembilan			
Laporan kelompok ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			
Jumlah Nilai			

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

**Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran**

**A. HERMAWATI S.Pd
NIP:.....**

Tellu Limpoe, Maret 2017

Mahasiswa

DEVY ARNITHASARI

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
SIKLUS II**

SMA/MA.	:	SMA NEGERI 1 TELLU LIMPOE
Mata Pelajaran	:	Seni Tari
Kelas/Semester	:	XI/2
Standar Kompetensi	:	15. Mengapresiasi Karya Seni Tari
Kompetensi Dasar	:	15.1. Mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari kelompok berpasangan Nusantara sesuai konteks budaya Masyarakat 15.2. Mendeskripsikan unsur estetis tari kelompok Nusantara dari hasil pengamatan pertunjukan

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menjelaskan pengertian seni tari kelompok atau berpasangan Nusantara
- Mendeskripsikan jenis tari nusantara berpasangan atau berkelompok
- Mengidentifikasi jenis dan peran tari kelompok nusantara berpasangan
- Mengidentifikasi unsur pendukung tari berpasangan Nusantara berdasarkan pengamatan
- Menjelaskan secara lisan dan tertulis terhadap keunikan tari kelompok Nusantara.

B. Tujuan Penelitian

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan siswa mampu untuk:

- Menjelaskan pengertian seni tari baik berpasangan maupun berkelompok
 - Mendeskripsikan jenis tari nusantara berpasangan atau berkelompok
 - Mengidentifikasi jenis dan peran tari kelompok nusantara berpasangan
 - Mengidentifikasi unsur pendukung tari berpasangan Nusantara berdasarkan pengamatan
 - Menjelaskan secara lisan dan tertulis terhadap keunikan tari kelompok Nusantara.
- **Nilai Karakter siswa :**
Disiplin, tekun, tanggung jawab, ketelitian, kerja sama, percaya diri, kecintaan.
- **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**
Percaya diri, Berorientasi Tugas dan Hasil, Berani mengambil resiko, Berorientasi ke masa depan.

C. Materi Pembelajaran

- Tari nusantara berpasangan yaitu tari lenggang patah sembilan
- Pengertian Tari kelompok nusantara berpasangan salah satunya yaitu tari Lenggeng patah Sembilan
- Sejarah, ragam tari dan kostum tari Lenggeng patah Sembilan
- Unsur pendukung tari Lenggeng patah Sembilan
- Jenis dan peran tari Lenggeng patah sembilan

D. Model Pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu)

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none">Bertanya jawab tentang pengertian seni tari nusantara dan macam-macam tari nusantara.Membahas sejarah tari Lenggeng patah Sembilan.Membahas ragam dari tari Lenggeng patah sembilanMembahas kostum yang digunakan pada tari Lenggeng patah Sembilan.Membahas kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan kegiatan terstruktur dan mandiri.	<ul style="list-style-type: none">Dengan kelompok belajarnya, siswa diberi tugas untuk menguasai materi yang diberikan.Beberapa Siswa dari setiap kelompok pergi bertamu dengan kelompok yang lain dan siswa yang tinggal bertugas menunggu tamu dari kelompok lain.Membahas tentang tugas yang diberikan, dan saling sharing tentang jawaban dari kelompok masing-masing.	<ul style="list-style-type: none">Siswa melakukan berbagai kegiatan terkait dengan tugas yang diberikan.Siswa menyimpulkan jawaban dari kelompoknya dan jawaban dari kelompok lain.

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

I. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa sebelum belajar.
- Guru mengecek kehadiran siswa (disiplin, tanggung jawab, jujur).
- Guru memberikan motivasi pada siswa dan permainan sebelum pembelajaran.

II. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- Menyajikan materi tentang tari Nusantara berpasangan
- Membedakan tari kelompok dan tari berpasangan
- Menyajikan materi tari kelompok berpasangan tari Lenggeng patah Sembilan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi,

- Guru meminta siswa berdiskusi tentang tari nusantara yaitu tari Lenggang pata Sembilan
- Siswa mencari informasi tentang tari Lenggang pata Sembilan.
- Guru dan siswa menyimpulkan tentang tari Lenggang pata Sembilan.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa
- Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar :
 - Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dalam bahasa yang baku dan benar.
 - Membantu menyelesaikan masalah
- Nilai yang ditanamkan : sikap disiplin, kreatif, kerja sama, bersahabat, rasa ingin tahu, cinta damai, tanggung jawab,

Penutup:

- Dengan bimbingan guru siswa diminta untuk membuat rangkuman materi.
- melakukan penilaian atau refleksi.
- Guru memberikan tugas baik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.

F. Sumber Belajar

- Buku seni budaya
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet

G. Penilaian

1. Teknik/jenis : kuis dan tugas individu, soal tes.
2. Bentuk instrumen : pertanyaan lisan dan tes tertulis

Contoh Penilaian

Format Penilaian

Aspek yang dinilai	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
Kemampuan siswa mengidentifikasi jenis dan peran tari kelompok nusantara berpasangan			
Kemampuan siswa Mendeskripsikan jenis tari nusantara berpasangan atau berkelompok			

Kemampuan siswa menjelaskan Sejarah, Lenggong pata Sembilan			
Kemampuan siswa Mendeskripsikan ragam tari dan kostum tari lenggong pata sembilan			
Laporan kelompok ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			
Jumlah Nilai			

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

**Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran**

**A. HERMAWATI S.Pd
NIP:.....**

Tellu Limpoe, Maret 2017

Mahasiswa

DEVY ARNITHASARI

Materi pembelajaran

1. Asal-usul

Tari *Lenggang Patah Sembilan* adalah kesenian tari Melayu yang indah. Tari ini hingga kini masih terus dipentaskan dalam acara-acara adat di daerah Melayu, seperti di Kesultanan Serdang, Sumatera Utara. Tari *Lenggang Patah Sembilan* hingga sekarang terus dikembangkan di wilayah Serdang. Di kawasan ini, terdapat seorang tokoh tari bernama Guru Sauti (almarhum) yang merupakan guru tari tradisional yang disegani.

Karya-karya Guru Sauti hingga kini terus dikenang dan dikembangkan, salah satunya oleh putri Kasultanan Serdan, Tengku Mira Sinar. Guna mengenang jasa Guru Sauti, Tengku Mira Sinar menuliskan buku berjudul *Teknik Pembelajaran Dasar Tari Melayu Tradisional* karya Guru Sauti (2009).

Menurut cerita yang ada, tari *Lenggang Patah Sembilan* berasal dari ajaran leluhur Melayu yang banyak diinspirasi dari adat kebudayaan Melayu yang memang menyukai seni. Nama *Lenggang Patah Sembilan* diambil dari pepatah Melayu yang berbunyi: *lenggang patah sembilan, semut dipijak tak mati, andan terlenda patah tiga*. Pantun ini bermakna bahwa “ketika semut dipijak tidak mati, maka orang yang menginjak (penari) akan bergerak di tempat dengan lemah-gemulai”. Gerakan ini seolah-olah menandakan bahwa kalau dipijak semut tidak akan mati (Tengku Mira Sinar, *ed.*, 2009).

Menurut Mira Sinar (2009), secara umum gerakan tari *Lenggang Patah Sembilan* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu lenggang di tempat, lenggang memutar satu lingkaran, dan lenggang maju atau berubah arah. Ketiga model gerakan ini harus ditarikan secara dinamis dan gemulai untuk mendapatkan sajian tari yang menarik.

Tari *Lenggang Patah Sembilan* dalam pementasannya ditarikan oleh sepasang laki-laki dan perempuan. Keduanya menari dengan serempak dan dinamis, sambil diiringi musik dan lagu-lagu Melayu. Menurut seniman tari Melayu, gerakan tari *Lenggang Patah Sembilan* sebenarnya hampir sama dengan tari Melayu lainnya. Namun, perbedaannya terdapat pada saat memulai gerakan, yaitu penari yang ada di sebelah kiri memulai gerakannya dengan kaki kiri. Begitu pula sebaliknya, penari yang ada di sebelah kanan memulai gerakannya dengan kaki kanan.

2. Penari dan Busana

Tari *Lenggang Patah Sembilan* pada umumnya ditarikan oleh muda-mudi secara berpasangan. Namun, saat ini sudah terjadi modifikasi di mana tidak harus muda-mudi, tari ini juga dapat ditarikan oleh bapak-bapak maupun ibu-ibu. Meskipun demikian, syarat terpenting dari tari ini adalah penarinya harus berpasangan, karena tari ini termasuk tari yang mengutamakan kesatuan gerakan.

Penari *Lenggang Patah Sembilan* umumnya memakai busana adat khas Melayu, yakni celana, baju, dan kopiah untuk laki-laki, serta kebaya, selendang, dan hiasan di kepala bagi perempuan. Warna busana bisa bermacam-macam, namun pada umumnya berwarna hijau dengan paduan warna emas. Dengan busana tersebut, pementasan tari *Lenggang Patah Sembilan* tampak semarak dan meriah. Dari sisi ini, tari *Lenggang Patah Sembilan* tampak berusaha ingin memperkenalkan dua kebudayaan Melayu sekaligus, yaitu tari dan busananya, karena keduanya memang memiliki kekhasan masing-masing.

3. Ragam Gerak

Tari *Lenggang Patah Sembilan* terdiri dari 3 (tiga) macam gerak, yaitu :

a. Gerak lenggang ditempat

Untuk penari yang berada disebelah kanan.

Gerak kaki penari sebelah kanan memulai gerak ditempat (jalan ditempat) dengan hitungan 1 kaki kanan (tangan kiri naik dan tangan kanan turun dengan teknik melenggang), 2 kaki kiri (tangan kanan naik dan tangan kiri turun dengan teknik melenggang, 3 kaki kanan (tangan kiri naik dan tangan kanan turun dengan teknik melenggang, 4 kaki kiri (tangan kanan naik dan tangan kiri turun dengan teknik melenggang). Hitungan 5 kaki kanan diangkat serong kekanan dan gerakan tangan kiri dikepal dan diletakkan disebelah kiri pinggang, tangan kanan diangkat setinggi bahu dengan telapak kanan menghadap kebawah, diantara hitungan 5-6 kaki kiri menyilang dibelakang kaki kanan dan pergelangan tangan diputar telapak tangan menghadap keatas dan dikepal, dan hitungan 6 kaki kanan diangkat disejajarkan dengan kaki kiri sedangkan kepalan tangan dilepaskan dengan ujung jari menghadap keatas ,. Pada hitungan 7 kaki kiri diangkat serong ke kiri sedangkan tangan kanan dikepal dan diletakkan disebelah kanan pinggang tangan kiri diangkat setinggi bahu dengan telapak tangan menghadap kebawah, diantara hitungan 7-8 kaki kanan menyilang dibelakang kaki kiri dan pergelangan tangan diputar telapak tangan menghadap keatas dan dikepal, dan hitungan 8 kaki kiri diangkat disejajarkan dengan kaki kanan dan kepalan tangan dilepaskan dengan ujung jari menghadap keatas.

Catatan :

- Untuk gerak kaki dan tangan penari sebelah kiri kebalikan dengan gerak penari sebelah kanan.
- Jika penari yang disebelah kanan adalah perempuan (dalam tari berpasangan muda – muda) tangan tidak dikepal dan diletakkan disamping pinggang karena ini hanya untuk gerakkan laki – laki, kalau perempuan tangan dengan teknik singsing.

b. Gerak lenggang maju

Gerak penari sebelah kanan memulai gerak maju dengan hitungan 1 kaki kanan, 2 kaki kiri, 3 kaki kanan, 4 kaki kiri. Dan gerak penari sebelah kiri kebalikan dengan gerak penari sebelah kanan. Untuk hitungan dan gerak berikutnya, baik gerak kaki dan gerak tangan sama dengan gerak lenggang ditempat.

c. Gerak lenggang memutar satu lingkaran

Gerak penari sebelah kanan, memutar kekanan dengan hitungan 1 kaki kanan ditekuk, 2 kaki kiri jinjit, 3 kaki kanan tekuk, 4 kaki kiri tegak biasa. Gerak penari sebelah kiri kebalikan dengan gerak penari sebelah kanan. Untuk hitungan dan gerak berikutnya, baik gerak kaki dan gerak tangan sama dengan gerak lenggang ditempat.

5. Nilai-nilai

Tari *Lenggang Patah Sembilan* mengandung nilai-nilai bagi kehidupan orang Serdang, antara lain:

a. Disiplin dan kesabaran. Nilai ini tercermin dari beragam gerak tari yang harus dipelajari dengan penuh kedisiplinan dan kesabaran agar seorang pembelajar tari Melayu dapat menguasai tari ini dengan baik. Menurut beberapa seniman tari Melayu, *Lenggang Patah Sembilan* termasuk tari yang sulit ditarikan dan dipelajari. Salah satu syarat untuk dapat menarik tari Melayu adalah sang penari dapat menjiwai setiap gerakan, bukan hanya sekadar melenggang saja.

b. Hiburan. Tari *Lenggang Patah Sembilan* selalu menampilkan gerakan yang indah dan alunan musik yang gembira. Dengan menonton pementasan tari ini, masyarakat tentunya akan merasa terhibur dan dapat meringankan beban.

c. Pelestarian budaya. Tari *Lenggang Patah Sembilan* merupakan tari tradisional yang penting untuk dilestarikan. Mementaskan tari ini dalam berbagai acara, secara langsung merupakan upaya pelestarian tersebut. Bahkan, secara umum, ketika mementaskan tari ini, maka sebenarnya ada tiga hal yang dilestarikan, yaitu tari, lagu, dan busana Melayu.

d. Seni. Sisi seni *Lenggang Patah Sembilan* terdapat pada unsur gerak, pakaian, musik pengiring, dan lagu-lagu yang dilantunkan. Unsur-unsur ini bersatu padu sehingga membentuk sebuah harmoni yang terwujud dalam pentas tari *Lenggang Patah Sembilan*. Unsur-unsur seni ini juga yang membuat tari *Lenggang Patah Sembilan* menarik untuk ditonton.

e. Olahraga. Nilai ini tampak sekali dari gerakan-gerakan tari *Lenggang Patah Sembilan* yang ritmis, dinamis, dan terkadang rancak. Hal ini tentu saja sangat memerlukan kesiapan fisik penarinya. Kekuatan, ketahanan, dan kelenturan tubuh

penari sangat diperlukan untuk melakukan ragam gerak tari *Lenggang Patah Sembilan* yang rinci dan penuh semangat.

DOKUMENTASI SIKLUS I



Gambar 1. Saat dipersiapkan untuk memulai pembelajaran
(Dok. yuliana, 21 April 2017)



Gambar 2. Peneliti saat menjelaskan materi pembelajaran
(Dok. yuliana, 21 April 2017)



Gambar 3. Peneliti saat membagi kelompok
(Dok. Yuliana 21 April 2017)



Gambar 4. Siswa saat mendiskusikan jawaban dengan kelompoknya
(Dok. Yuliana 21 April 2017)



Gambar 5. Siswa saat akan bertemu
(Dok. Devy ArnithaSari, 28 April 2017)



Gambar 6. Siswa saat bertemu dan saling sharing
(Dok. Devy ArnithaSari, 28 April 2017)



Gambar 7. Siswa saat diberikan tes evaluasi
(Dok. Devy ArnithaSari, 5 Mei 2017)



Gambar 8. Siswa saat diberikan tes evaluasi
(Dok. Devy ArnithaSari, 5 Mei 2017)

DOKUMENTASI SIKLUS II



Gambar 1. Siswa saat menjawab pertanyaan
(Dok. Yuliana, 12 Mei 2017)



Gambar 2. Peneliti saat menjelaskan kembali materi yang telah diberikan
(Dok. Yuliana, 12 Mei 2017)



Gambar 3.Siswa saat melihat video dengan kelompoknya masing-masing.
(Dok. Devy ArnithaSari, 12 Mei 2017)



Gambar 4.Siswa saat mencari kelompok untuk bertamu
(Dok. Devy ArnithaSari, 12 Mei 2017)



Gambar 5.Siswa saat melakukan sharing dengan kelompok bertamu
(Dok. Devy ArnithaSari, 19 Mei 2017)



Gambar 6.Siswa saat melakukan sharing dengan kelompok bertamu
(Dok. Devy ArnithaSari, 19 Mei 2017)



Gambar 7.Siswa saat presentase berkelompok
(Dok. Devy ArnithaSari, 19 Mei 2017)



Gambar 8.Siswa saat presentase berkelompok
(Dok. Devy ArnithaSari, 19 Mei 2017)



Gambar 9.Siswa saat tes evaluasi siklus II
(Dok. Devy ArnithaSari, 26 Mei 2017)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

USULAN JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa : DEVI ARNITHASARI
2. No. Induk Mahasiswa : 1382041068
3. Program Studi : PENDIDIKAN SENI RASIAK
4. Tempat/Tanggal Lahir : Tujue, 02 - Maret - 1996
5. Judul yang diajukan :
 1. Penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada Pembelajaran seni tari untuk meningkatkan wawasan siswa SMA Negeri 1 Tellu Limpoe.
 2. Penerapan model Pembelajaran Think Pair share dalam Pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemampuan menari siswa SMA Negeri 1 Tellu Limpoe
 3.

Disetujui oleh :

Penasehat Akademik,

Drs. SOLIHING, M. Hum

NIP. 0001016806

Makassar, 1 - Februari - 2017

Mahasiswa yang bersangkutan,

DEVI ARNITHASARI

NIM. 1382041068

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

1. Judul yang disetujui :

Penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada Pembelajaran seni tari untuk meningkatkan wawasan siswa SMA Negeri 1 Tellu Limpoe.
2. Pembimbing yang ditugasi :
 - 2.1. Rahma, S.Pd. M. Sn
 - 2.2. Drs. Solihing, M. Hum



Makassar, 17 Februari - 2017

Ketua Program Studi,

Drs. HJ. Heriyati Yatim, M. Pd.

NIP. 196111031989032001

Rangkapan :

1. Ketua Program Studi
2. Kasubag Pendidikan
3. Penasehat Akademik



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 1 Februari 2017

Nomor : 167/UN36.21.2/PP/2017

Lamp. : -

Hal. : Permohonan Pembimbing/Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Rahma M, S.Pd., M.Sn
2. Drs. Solihing, M.Hum

Di
Makassar

Dengan hormat,

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu kiranya berkenan menjadi pembimbing /konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Devy Arnithasari
Stambuk : 1382041068
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Wawasan Siswa SMA Negeri 1 Tellu Limpoc.

Atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih,

Ketua Program Studi,

Dr. Hj. Herwati Yatin, M.Pd
NIP. 19614103 198903 2 001

*Coret yang tidak perlu

Tanda tangan

1. Rahma M, S.Pd., M.Sn

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~* (.....)

2. Drs. Solihing, M.Hum

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~* (.....)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Nomor: 193/UN36.21/HK/2017

Tentang

PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING

DEVY ARNITHASARI

Program Studi Pendidikan Sendratasik

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa.
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing.
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya.
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Mahasiswa yang namanya **Devy Arnithasari / NIM 1382041068** Program Studi Pendidikan Sendratasik, telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Wawasan Siswa SMA Negeri 1 Tellu Limpoe .**
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:
1. Rahma M.S.Pd, M.Sn (Pembimbing I)
2. Drs. Solihing, M.Hum (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam pencetakan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar
Pada tanggal : 7 Februari 2017
Dekan



Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Prodi Sendratasik
3. Penasihat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II
6. Kasubag Pendidikan PSD UNM



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90224 Telp. (0411)888524/sendratasik-unmblogspot.com

**KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR
(PROPOSAL DAN SKRIPSI)**

Nama Mahasiswa/NIM : DEVY ARNITHASARI / 1382041068
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Wawasan Siswa SMA Negeri 1 Tellu Limpoe.
Pembimbing : 1. Rahma M, S.pd., M.Sn
2. Drs. Solihing, M.Hum

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	Selasa/21-02-2017	Latar belakang & Rerangka	
2		24 data yg Valid	
3	Senin/27-02-2017	pengertian	
4		masalah	
5	Jumat/03-03-2017	Substansi 1-Belakang	
6	Senin/06-03-2017	Tinjauan pustaka & Metode	
7	Rabu/08-03-2017		
8	Sei		
9	Senin/13-03-2017	Aa	
10			
11			
12			

Disetujui Pembimbing I

Rahma M, S.Pd., M.Sn
NIP : 19770908 200701 2 001

Makassar,

Disetujui Pembimbing II

Drs. Solihing, M.Hum
NIP : 0001016806



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 24 Maret 2017

Nomor : 495/UN36.21.2/PP/2017
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Proposal
Perihal : Ujian Proposal
Yth :
1. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
2. Rahma M., S.Pd., M.Sn
3. Drs. Solihing, M.Hum
4. Dr. Andi Jamila Mangkona, M.Hum

di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pend. Sendratasik

No	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Devy Arnitha Sari 1382041068	1. Ketua : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd 2. Pembimbing 1 : Rahma M., S.Pd., M.Sn 3. Pembimbing 2 : Drs. Solihing, M.Hum 4. Penguji 1 : Dr. Andi Jamila Mangkona, M.Hum

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jumat, 31 Maret 2017
Waktu : 09.00 Wita
Tempat : Ruang Rapat FSD
Judul : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan wawasan siswa SMA Negeri 1 Tellu Limpoe

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Ketua Panitia
Prodi pend. Sendratasik

Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
NIP. 19611103 198903 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224
Website: fsd.unm.ac.id - Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 20 April 2017

Nomor : 1077/UN36.21/LT/2017
Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. : Bapak Bupati Bone
c.q. Kepala Badan KESBANGPOL Kab. Bone

Di
Watampone

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar :

Nama : **Devy Arnithasari**
NIM : 1382041068
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di Bone.
Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul :

Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa SMA Negeri 1 Tellu Limpoe.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP 19630121 198903 2 001

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Pend. Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Acc 12/5/17
148



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.348/IV/IP/DPMPSTSP/2017

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **DEVY ARNITHASARI**
NIP/Nim/Nomor Pokok : 1382041068
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Tujue Desa Gaya Baru Kec. Tellu Limpoe
Pekerjaan : Mahasiswi UNM

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

" PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA SMA NEGERI 1 TELLU LIMPOE "

Lamanya Penelitian : 25 April 2017 s/d 25 Juni 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala SMA Negeri 1 Tellu Limpoe Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 25 April 2017

KEPALA.



Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Bone di Watampone
4. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone
5. Kepala SMA Negeri 1 Tellu Limpoe Kec. Tellu Limpoe di Gaya Baru
6. Arsip.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 29 BONE**

Alamat : Jl. Launcu Tujue, Desa Gaya Baru, Kec. Tellu Limpoe, Bone Kode Pos 91671
Email: smasatutellulimpoe@yahoo.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 420.3/035-SMAN.29/BONE/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 29 Bone menerangkan bahwa:

Nama : DEVY ARNITHASARI
NIM : 1382041068
Jenis Kelamin : Perempuan
Perguruan Tinggi : Program Sarjana (S1) Universitas Negeri Makassar
Program studi : Pendidikan Sendratasik
Alamat : Dusun Tujue Desa Gaya Baru Kec. Tellu Limpoe

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 29 Bone pada tanggal 28 April s/d 2 Juni 2017, dengan judul penelitian:

"PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA SMA NEGERI 1 TELLU LIMPOE"

Demikian Surat Keterangan ini, diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tellu Limpoe, 5 Juni 2017
Kepala Sekolah,

Drs. H. HARBIN NUR
NIP. 19671111 199403 1 010



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224

Email: fsd@unm.ac.id

KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR
(PROPOSAL DAN SKRIPSI)

Nama Mahasiswa/NIM : DEVI ARNITHASARI /1302041060
Judul : Penerapan Model kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)
pada Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Pengetahuan
siswa SMA Negeri 1 Tellu Limpoe.
Pembimbing : 1. Rahma M.S.pd., M.Sn
2. Drs. Solihing M.Hum

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	Selasa/13-Juni-2017	Hasil penulisan → lebih detail penjelasannya	
2.	Rabu/14-Juni-2017	Pembahasan → lebih dipaparkan	
3.	Rabu/14-Juni-2017	per masalah penulisan	
4.	Kamis/15-Juni-2017	kalimat dogma penulisan	
5.	Selasa/4-Juli-2017	Acc	

Disetujui Pembimbing I

Rahma M.S.pd., M.Sn

Makassar, 4-Juli-2017

Disetujui Pembimbing II

Drs. Solihing M.Hum



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224

Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 1 Agust 2017

Nomor : 1575/UN36.21/DL/2017
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi
Perihal : Ujian Sarjana Lengkap (Skripsi)
Yth. : 1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
3. Rahma S.Pd, M.Sn
4. Drs Solihing M.Hum
5. Dr.Andi Jamila Mangkona M.Hum
6. Dr. Sumiani HL M.Hum
Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik

No.	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1	Deyv Arnithasari 1382041068	1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M Hum
		2. Sekretaris : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
		3. Konsultan I : Rahma S.Pd,M.Sn
		4. Konsultan II : Drs.Solihing M Hum
		5. Penguji I : Dr.Andi Jamila mangkona M.Hum
		6. Penguji II : Dr. Sumiani HL M.Hum

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Kamis, 10 Agustus 2017
Waktu : 9.00 Wita
Tempat : Ruang Rapat FSD
Judul : Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stay (ts ts) Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Tellu Limpoe.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum
NIP 19630121 198903 2 001

Tembusan :
1. Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik
2 Mahasiswa yang bersangkutan

RIWAYAT HIDUP



Devy Arnitha Sari, panggilan Devy atau depong lahir pada tanggal 2 Maret 1996 Desa Gaya Baru Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara hasil buah dari pasangan Riswan Amir dan Murni. Penulis sekarang bertempat tinggal di BTN Tabaria Blok A10 Nomor 7 kota Makassar.

Penulis memulai pendidikan di SD 173 Gaya Baru Kabupaten Bone pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Watampone yang merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di kota Bone, dan tamat pada tahun 2010. Melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 4 Watampone dan tamat tahun 2013, hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Seni dan Desain Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik atau Sendratasik Universitas Negeri Makassar program Strata satu (S1).

Penulis juga aktif di dunia organisasi dan Sanggar Tari. Dalam dunia organisasi, penulis pernah terlibat aktif sebagai anggota HMPS Sendratasik staff bidang I periode 2014-2015, dan anggota di BKMF DE Art Studio angkatan 7. Penulis juga sebagai salah satu penari di sanggar yang berada di kota Makassar tepatnya di Sanggar Sejati Makassar.